

LAMPIRAN 1 - Dokumentasi



Lampiran 1.1 Kegiatan Pengumpulan Data & Diskusi
Dokumentasi kegiatan diskusi & mengumpulkan data bersama Kepala Desa Penadaran
yaitu Bapak Sholehaturidlo dan Kepala Urusan Keuangan Desa Penadaran yaitu Bapak
Jumino - 11 Mei 2022



Lampiran 1.2 Kegiatan Wawancara dengan Pak Mugiman
Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Ketua BUMDes Penadaran yaitu Bapak
Mugiman - 9 Juni 2022



Lampiran 1.3 Kegiatan Pengumpulan Data & Diskusi
Dokumentasi kegiatan pengumpulan data & diskusi bersama tim riset LPDP dan
bersama dosen-dosen Podomoro University yaitu Prof. Sony, Pak Wahyu, dan Pak Dang
- 9 Juni 2022



Lampiran 1.4 Kegiatan Kirab Budaya Apitan 1
Dokumentasi foto-foto kegiatan Kirab Budaya Apitan; Proses membersihkan mata air di
situs budaya Sendang Sumber - 9 Juni 2022



Lampiran 1.5 Kegiatan Kirab Budaya Apitan 2
Dokumentasi foto-foto kegiatan Kirab Budaya Apitan; Arak-arakan (Kirab) menuju
kediaman Kepala Desa Penadaran - 9 Juni 2022



Lampiran 1.6 Kegiatan Kirab Budaya Apitan 3

Dokumentasi foto-foto kegiatan Kirab Budaya Apitan; Pementasan kesenian tari Tayub dan prosesi lainnya di kediaman Kepala Desa Penadaran - 9 Juni 2022



Lampiran 1.7 Foto Pemberian Menu, Banner & AMDK Banyu Bumi
Dokumentasi foto-foto proses pemberian menu, banner & packaging Banyu Bumi yang merupakan hasil karya tim riset LPDP kepada Bapak Mugiman selaku pemilik Rumah Makan Tugu Lumpang - 9 Juni 2022



Lampiran 1.8 Foto Mengunjungi Rumah Pak Jumino

Dokumentasi mengunjungi rumah Bapak Jumino dan mempraktekan kegiatan makan bersama pada kegiatan Kirab Budaya Apitan dengan cara makan secara bersamaan yang lauknya terdiri dari nasi, ayam dan mi

(Foto pertama: pada saat kunjungan kedua - 11 Mei 2022, Foto kedua: pada saat kunjungan ketiga - 9 Juni 2022)



Lampiran 1.9 Foto Bersama di Bukit Mbhayangkaki
Dokumentasi foto bersama dengan Kepala Desa Penadaran, beberapa Kepala Dusun Desa Penadaran, dan anggota-anggota Pemerintahan desa lainnya di salah satu objek daya tarik wisata yaitu Bukit Mbhayangkaki



Lampiran 1.10 Foto Bersama Bapak Sawiji
Dokumentasi foto bersama Bapak Sawiji selaku pemilik Homestay Ji Nem Mo (165) dan mantan Ketua BUMDes Penadaran - 9 Juni 2022



Lampiran 1.11 Gereja Katolik Santo Paulus
Dokumentasi foto Gereja Katolik Santo Paulus, Desa Penadaran, Kecamatan Gubug



Lampiran 1.12 Masjid Jami' Al Muallimin
Dokumentasi foto Masjid Jami' Al Muallimin



Lampiran 1.13 Prototype Packaging AMDK Banyu Bumi
Prototype packaging AMDK Banyu Bumi hasil karya tim riset LPDP

Tampak Depan

Tampak Belakang



Lampiran 1.14 Menu Rumah Makan Tugu Lumpang Hasil karya tim riset LPDP



Lampiran 1.15 Banner Rumah Makan Tugu Lumpang Hasil karya tim riset LPDP

LAMPIRAN 2 - Transkrip Wawancara

Wawancara - Transkrip Data

Lampiran 2.1 Narasumber 1

No Wawancara	:	1
Nama Narasumber	:	Sholehatu Ridlo, S.E. M.H (S)
Jabatan	:	Kepala Desa
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir	:	
Lokasi Wawancara	:	Dusun Tegalrejo, Desa Penadaran
Tanggal Wawancara	:	11 Mei 2022
Waktu Wawancara	:	16.00-17.00
Jenis Wawancara	:	Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)
Penanya	:	Jessica Stefi (JS)
Perihal	:	Kerjasama Aliansi Strategi dan Permasalahan Desa Wisata Penadaran

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
JS	: Aku juga nih, aku tentang kerjasama sih, kerjasama di desa ini, gimana sih sampe sekarang ini?	
S	: Kerjasama dengan?	
JS	: Eeee.. dengan pihak eee... akademisi, media, terus bisnis gitu-gitu sih kira-kira. Yang sekarang tuh yang berjalan tuh sama siapa aja gitu	
S	: Oh iya, salah satunya sama ini	
JS	: Eeee iya sama Podomoro University, universitas, tadi kan he-eh, udah bahas	Who: Universitas
S	: Dari segi apa ya, ke SDM nya tadi sih. Masalah MOU, mungkin wisatanya atau bumdesnya	How: MOU Who: Wisata, BUMDes
JS	: Oh ya ya, itu pasti ada MOU sama BUMDes juga ya	MOU dengan BUMDes

S	:	Ada ada. Terus eee.. kadang ada juga yang masalah komunitas	Masalah komunitas
JS	:	Ohh	
S	:	Komunitas, waktu itu karang taruna sih. Kita waktu itu bergerak dalam bidang air juga, tapi yang ngambilnya dari sungai Tuntang.	Bidang Air - Sungai Tuntang
JS	:	Hmm ya ya.	
S	:	Yaa, tapi eee.. setelah di lab itu juga gabisa di konsumsi, bolehnya buat mandi sama cuci	Masalah: tidak bisa di konsumsi, hanya untuk mandi cuci
JS	:	Ohyaaa belum buat..	
S	:	Karena ada kaya logam katanya, diatas ada kaya pintu kena dari situ katanya.	Sebab: Logam
JS	:	Oooh iya.	
S	:	Kalau untuk nyuci terus.. mandi itu bagus	
JS	:	Hm ya, tapi kalo buat minum masih belum boleh ya	
S	:	Mungkin untuk dikonsumsi belum recommended, mungkin dibutuhkan filter khusus lagi.	Saran: Butuh filter
JS	:	Iyaiya	
S	:	Tapi untuk saat ini kita belum dapet ... air minum yang dari Tuntang.	
JS	:	Ohh	
S	:	Terus kerjasama.... Kita bikin kerjasama antar 3 desa	Who: Kerjasama antar 3 desa
JS	:	Oh ada sempet kaya gitu?	
S	:	He-em, itu masalah wisata juga, pengennya kan saling melengkapi, tapi ternyata kita belum belum jalan, 3 desa ini juga masih banyak kekurangan.	Masalah: Belum jalan Sebab: 3 desa masih banyak kekurangan
JS	:	Ohh, desanya itu apa aja kira-kira?	
S	:	Ini kita, Desa Penadaran,	

JS	:	He-em, Penadaran.	
S	:	Yang sebelah itu, masih gandeng sih, desa sebelah desa Glapan, sama sebelah lagi namanya desa Gingsang Tani	3 desa: Penadaran, Glapan, dan
JS	:	Oh sebenarnya tuh mereka kerjasama apa- saling, inilah mau kerjasama gitu bertiga	
S	:	Heeh, cuman untuk tadi kan dibikin wisata, parkir disini, odong-odong disini gitukan	Ide: dibikin wisata, parkir, odong-odong
JS	:	Oh iya bener bener.	
S	:	Tapikan ternyata ketika udah kita... hmm apa... Kita bukalah katakan belum ada yang ini juga karena kan masing-masing desa kan ternyata masih ada kekurangan.	
JS	:	Kira-kira tuh kekurangannya apa? Misalnya, Penadaran masalahnya tuh apa yang paling utama gitu?	
S	:	Salah satunya ya itu, eee tempatnya, tempatnya memang masih perlu banyak yang dibangunlah. Termasuk infrastruktur, juga pembangunan di masing-masing situs. Terus yang kedua, kesadaran masyarakatnya kadang orang kesini nanya masyarakat, masyarakatnya juga bingung juga gatau wisatanya apa.... Eeee, tapi sekarang pelan-pelan sih eee mulai ini mulai welcome, jadi kalo ada yang kesini, mereka kaya menyambutlah, sambutan atau senyuman itu kan juga kayak salah satu yang diperhatikan oleh banyak orang	Masalah Penadaran: infrastruktur yang masih harus dibangun, Pembangunan di tiap situs wisata, Kesadaran masyarakat yang kurang terhadap wisatawan
JS	:	Hmm ya bener sih, dari wisatawan gitukan dateng.	
S	:	He-eh, jangan sampe kalo ada yang.... Gini deh, masa kita ke Bali lah, kita kan kalo dijudesin orang bete juga.	
JS	:	Iya iya hehe. Iya langsung...	
S	:	Iya dari dulu banyak yang kaya gitu, sekarang uda mendinglah	
JS	:	Hmm iya, pelan-pelan lah ya, pelan-pelan uda mulai berkembang-berkembang gitu.	
S	:	He-em,	
JS	:	Terus apa lagi masalahnya kalo sumber daya manusianya gimana?	SDM

S	:	Hmmm sumber daya manusia.... Eeee... banyak juga yang ini mereka ada juga yang kreatif. Emmm kita bikin apa namanya, ada yang bikin kaya handcrafted.	SDM cukup kreatif Hasil: Handcrafted kayu jati
JS	:	Oh iya handcrafted yang kemaren mereka ada yang ngomong.	
S	:	Handcrafted kayu jati... Dari kayu-kayu fosil, sendok, piring, mangkok..	
JS	:	Cenderamata juga ada kan? Buat oleh-oleh gitu?	
S	:	Iya cenderamata, cuman itu kalo dijual buat oleh-oleh, harganya masih mahal	Masalah: harga mahal
JS	:	Ooh, karena itu terbuat dari..?	
S	:	Karena terbuat dari kayu fosil, harusnya kan dari kayu-kayu biasa yang-yang, sifatnya produksinya itu masal. Kalo ini belum, masih segmented.	Sebab: terbuat dari kayu Jati / Fosil
JS	:	Oh iya karena handcraft kan pake tangan?	
S	:	Hmm karena segmented sih, jadi orang2 tertentu yang suka dan mau beli gitu. Itu kendala juga sih, tapi ya intinya ya terus berexplore	Target pasar segmented
JS	:	Berinovasilah ya? Nah kalo kerjasama yang kayak sama akademisi tuh uda lumayan banyak tuh, kan tadi kayak sama Podomoro, President Univ, hasilnya apa sih yang paling kayak berdampak gitu untuk desa wisata Penadaran?	What: dari akademisi
S	:	Salah satunya itu yang AMDK itu, kan itu atas arahan dari Prof juga, dari Mas Jumino juga, kalo yang berkembang banget sih belum sih. Memang kan itu proses pelan-pelanlah ya.	Get: AMDK arahan Prof Masalah: belum berkembang
JS	:	Oh iya iya, tapi kan ada bantuan dari univ-univ gitu lumayan lah ya?	
S	:	Lumayan..	
JS	:	Kaya kita kan misalnya bantuin buat rencana strategi gitu ya..	Get: rencana strategi

S	:	Iyaaa. Itu juga kita membutuhkan, karena kan kita juga udah kayak “ini mau diapain lagi?” Gitu. Kalo kita gak sharing-sharing kek gini kan.. kita kan mentok juga	Get: ide hasil sharing
JS	:	Iya iya bener, harus bertukar pikiran ya...	
S	:	Ya harus sharing	
JS	:	Atau ada kerjasama yang Mas lakukan gitu untuk membantu selain yang ini kan kalo universitas, univ-nya oh ada bantuan dari dosennya dateng. Kalo dari mas sebenarnya ada gak sih jenis kerjasama yang diharapkan?	What: jenis kerjasama apa yang diharapkan
S	:	Sebenarnya sih, gini.. ada dua sih, yang satu ide yang satu dana. Tapi kan kita gamungkin kan misalnya Prof disini kita mintain kita palakin kan gamungkin, oh yauda idenya aja kalo gitu. Kecuali nanti misalnya Prof ada sponsor apa gitu dana darimana atau apa gitu dikasihkan lah ke kita untuk bangun apa gitu.	Masalah: ide & dana Get: ide dari prof & sponsor dana
JS	:	Nah kalo misalnya dana itu, bukannya dapet dari pemerintah?	
S	:	Ada.. tapi ya gitu kaya itu tadi untuk infrastruktur, jadi kebagi, “kamu benerin infrastruktur dulu deh jangan macem-macem dulu”, nanti infrastruktur belum beres, uda untuk riset AMDK atau apa gitu nanti dikira buang-buang duit. Jadi kalo infrastruktur kan jelas, jadi jembatan atau jalan.	Dana dari pemerintah untuk infrastruktur
JS	:	Berarti ini buat ngembangin bisnis, ngembangin desa wisatanya itu, masih kekurangan dana, kurang modal, kesulitan lah ya sebenarnya?	Masalah: kekurangan modal
S	:	Iya, BUMDesnya lah	BUMDes
JS	:	Oh iya BUMDesnya kan? Kalo infrastruktur uda lumayan dibantu sama pemerintah?	Bantuan pemerintah
S	:	He-eh... Kadang alat juga, di Bumdes juga kadang alat kayak untuk apa... bikin kemasannya, packing-packingnya, kardusnya	Masalah: modal untuk peralatan bikin packing
JS	:	Oh he-eh... hmm ada sempet ada ini ga si Mas, nanya ke investor gitu untuk dana?	Ada investor?
S	:	Sempet sih, kadang kan dia kan pilih-pilih juga.	

JS	:	Oh iya iya betul, kadang kan prosesnya ga mudah, dia juga milih yang udah....	Masalah: proses ga mudah, belum matang
S	:	Bener-bener siap gitu kan,	
JS	:	Iyasih, makanya kita harus bener-bener ngembangin disitu,	
S	:	He-eh, makanya kita bikin okelah, sedikit dulu aja gapapa yang penting jalan, jadi nanti kalo uda bener-bener jalan baru deh kita kaya cari-cari lagi.	
JS	:	Nah kan katanya dulu, uda sering uda ada beberapa turis kesini, itu tanggapan dari turisnya gimana? Apa ada kritik atau gimana?	Seperti apa tanggapan turis?
S	:	Oh enga, kalo kritik turis enga...	
JS	:	Oh iya, sempet direkap gak mas respon turis ini dalam bentuk foto2 atau bentuk tulisan atau bentuk vidio gitu?	Rekap dokumentasi turis
S	:	Itu sih, sempet sih temen-temen, cuman kalo yang tertata banget sih kita belum.	
JS	:	Kira-kira kan ini jarang berarti masih ada kritikan dari turis, kesan yang paling bagus tuh apa, maksudnya tuh yang paling berkesan bagi turis disini tuh apa?	
S	:	Ramah tamah uda dapet sih kita.. Atau coba mba deh, misalnya main kemana random aja gitu, mau sharing2 apa, mungkin sih lebih banyak yang menyambut daripada apa, kecuali kayak kalo bener-bener tertutup banget, males ngobrol. Kan ada juga tuh orang yang males ngobrol orang asing ya, ini siapa sih "ini sopo toh".	Strength: ramah tamah
JS	:	Hahah iyaiya, malah nganggepnya siapa sih..	
S	:	He-eh iya tapi kalo memang dia orangnya nyantai, diajak obrol, yauda... Itu ramah tamah sih. Maksudnya sih kita kalo dalam pariwisatanya tadi ya kita emang belum matang juga, masih dalam proses juga.	Pariwisata masih dalam tahap proses
JS	:	Tapi ini yang paling terkenal itu Gua Maria Sendangjati nya lah ya?	
S	:	(Mas Lurah mengangguk-anggukan kepalanya) He-em he-em bener. Nah itu paling kalo pun tempat ya itu, Gua Maria. Cuman kan itu eee kelompok tertentu, jadi kalo untuk Muslim, untuk kesitu kan segan juga, takutnya kan	Masalah: Gua Maria sebagai tempat ibadah

		takut ganggu orang ibadah disana, apa gimana. Ya kalo dari teman-teman Katholik sendiri pasti responnya bagus, "oh disini ada tempat kayak gini".	
JS	:	Kalo yang atraksi itu yang kayak Apitan, Rumah Gong, Rumah Budaya, ada acara itu banyak gak sih Mas, kayak turis-turis dah pada tau belum?	Atraksi: Apitan, Rumah Gong, Rumah Budaya
S	:	Kalo dibilang banyak sih belum, tapi adalah, ada wartawan juga.	Masalah: turis belum banyak Who - media: wartawan
JS	:	Ohh ada wartawan??	
S	:	Tapi ya lokal, belum yang nasional	Wartawan lokal
JS	:	Ohhh, itu kira-kira apa tuh wartawan darimana?	
S	:	MNC pernah, Metro tapi yang lokal	MNC, Metro Lokal
JS	:	Ooh.... lokal itu berarti... ??	
S	:	Kayak Grobogan gitu, Metro TV Grobogan	
JS	:	Oooh, kalo begitu disiarin dimana?	
S	:	Di lingkungan itu, misalnya Grobogan ya di Grobogan aja, dia gabakal keluar ke Boyolali..	
JS	:	Oohhh baru tau baru tau hehehe	
S	:	Kecuali, di Grobogan itu masuk ke isu nasional itu baru, baru naik tuh	
JS	:	Oh iya ya baru bisa dinonton satu Indonesia gitu ya?	
S	:	He-eh iyaa.. Paling kalo yang lokal itu larinya ke Youtube.	Media: Youtube
JS	:	Oh iya Youtube, aku uda cek, lumayan, banyak review2 Gua Maria, Budaya Apitan, eee apa itu Banyu Udan, itu ada di Youtube hehe.	
S	:	Sebenarnya diluar yang membawa desa itu ada, kayak setaun sekali kita ada komunitas motor trail..	Who: komunitas motor trail & bike
JS	:	Ooohhh... Mas Lur salah satunya kan makanya motornya heheh	

S	:	Oh iya, saya juga pake..	
JS	:	Itu dari mana sih komunitas yang bike itu?	
S	:	Desa sini ada, termasuk saya juga ikut. Kalo kita bikin acara banyak rame..	
JS	:	Oh iya kalo komunitas emang banyak ya rame yang pake motor...	
S	:	Iya, sebenarnya kita mau bikin yang namanya acara Baksos. Itu nanti ada kontribusi ke warga, biasanya ketempat ibadah. Cuman kita belum berani bikin baksos itu karena ini jalurnya masih belum cocok untuk motor trail.	Acara Baksos
JS	:	Ooohh masih belum rapih ya?	
S	:	Bukan Mba, kalo rapih kita malah ga ini Mba, hmm gini kurang menantang, masih kurang landai. Kadang yang dicarikan batu-batu, jurang-jurang, disini tuh masih kurang.	
JS	:	Oooohhh... gitu ya... Hmm, selain yang komunitas ini, kalo bikin acara kan ada pihak yang ngebantu nih mas, mungkin ada kepikiran ga sih mas bikin, kayak bikin acara event atau lomba dari segi bisnis kan kalo tadi segi sosial?	
S	:	Sebenarnya biasanya di Baksos nya itu bisa untuk bisnisnya, karena kadang jalur itu kan yang uda jadi tempat wisata nih, ini contohnya di Pulosari, itu uda ada jalurnya sendiri cuman disini susahny tuh banyak kebun warga jadi masih belum bisa dijadikan bisnis jalur untuk motor trail.	Opportunity: bisnis track untuk motor trail
JS	:	Oooh iya iya... Nah kalo Bumdes itu juga termasuk dari pemerintah ya?	BUMDes dari pemerintah
S	:	Iyaa..	
JS	:	Itu apa aja tuh, kegiatan-kegiatan yang sudah dihasilkan, kayak tadi kan berarti AMDK tadi, terus...	
S	:	Ada odong-odong, itu sering juga dapet orderan, ya walaupun dikit-dikit, kayak 50rb sekali jalan, tapi kan kalo sering ya lumayan ya..	Odong-odong
JS	:	Ooooh, muterin desa ini?	

S	:	Keluar desa juga, tapi gak lewat jalan raya. Kan ga safety.	
JS	:	Oooh iya	
S	:	Hmmm apalagi ya, AMDK... Odong-odong... hmm	
JS	:	Oh, guesthouse dan homestay gimana?	
S	:	Kita baru mau ini, baru mau ngembangin.	Proses pengembangan guest house dan homestay
JS	:	Ooh, sempet dimasukin diaplikasi-aplikasi gitu?	
S	:	Kemaren sempet di survey sama OYO, uda mau ini nih sebenarnya, uda mau kita ambil. Tapi ternyata yang dari ada dari segi pemerintah sendiri, malah kurang suka kalo OYO masuk ke desa... Karena swasta kan... Nanti takutnya dikuasai mereka. Nanti takutnya yang punya kebijakan lebih condong ke dia, jadi ikutin kebijakan dia.	Di reach oleh OYO
JS	:	Oh iya iya..	
S	:	Tapi kalo desa kami sendiri punya ini sendiri, manajemen sendiri nanti uda nanti gada sharing2. Kan kalo kerjasama itu otomatis sharing profit. Yaaa, Jadi kemaren kita belum tindaklanjuti tuh, itu baru kemaren tuh. Uda sampe sini foto-fotoin	Masalah: swasta, masalah manajemen, harus sharing profit
JS	:	Oh jadi sekarang ditolak gitu?	
S	:	Belum kita tindaklanjuti lagi, belum sampe nolak sih.. Hahaha "tar dulu Mas".. kita pertimbangi dulu.	
JS	:	Lapangan ini ada disewakan atau gimana gak Mas? (sambil menunjuk lapangan yang dekat dengan posisi kami)	
S	:	Oh kemaren ini sempet kan ada event turnamen voli, nah mereka nanya untuk sewa parkir disini.	
JS	:	Kalo kontribusi warga-warganya ada gak Mas? Misalnya nih event kan butuh panita-panitia, biasanya warga nya terlibat juga ga sih Mas?	
S	:	Terlibat, panitia pasti. Rata-rata kan dari warga sendiri juga.	Kontribusi warga: panitia

JS	:	Mereka nyalonin diri, dan sukur-sukur ada warga dari luar?	
S	:	Eee, kita jarang sih, tapi event voli yang ini, open, dari luar masuk.	
JS	:	Ohiya kayaknya ada satu yang belum ditanyain deh, Batik	
S	:	Batik. Batik lagi vakum, kita waktu itu ada, sempet vakum, ini mau saya adakan lagi, karena itu salah satu yang pede kita jual lah ya.	Batik vakum
JS	:	Oh iyaa menarik emang batiknya	
S	:	Saya sendiri juga pakai batiknya tiap Kamis	
JS	:	Oh iyaaa bener, tapi kendalanya di apa Mas? Kenapa vakum?	
S	:	Kemarin sempet di modal, sama operasional juga, sama promosi kemarin kurang maksimal juga. Termasuk packaging yang harus diperbaiki juga.	Masalah: modal, operasional, promosi, branding
JS	:	Oh iya nanti coba kita bantu rebranding.	
S	:	Perlu sih yang batik itu perlu rebranding banget sih.	
JS	:	Hmm kalo klinik rumah sakit ada dimana ya?	
S	:	Disini? Hmm, oh itu sebenarnya salah satu yang terganggu sama Covid, FKD namanya. Itu yang dana pengembangan dialihkan kepada dana infrastruktur.	Klinik terganggu oleh pendanaan infrastruktur
JS	:	Ohh, semacam puskesmas gitu ya? Itu biasanya dibiayai oleh desa kan?	
S	:	Iya desa. Itu salah satu yang tergeser sama Covid harusnya 2020 tuh.	
JS	:	Oh iya tapi pas Covid ya.	

Lampiran 2.2 Narasumber 2

No Wawancara	:	2.1
Nama Narasumber	:	Jumino Windhadini, S.P. (JW)
Jabatan	:	Tokoh Masyarakat
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir	:	Grobongan, 4 Juni 1987
Lokasi Wawancara	:	Dusun Tegalrejo, Desa Penadaran
Tanggal Wawancara	:	11 Mei 2022
Waktu Wawancara	:	16.00-17.00
Jenis Wawancara	:	Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)
Penanya	:	Jessica Stefi (JS)
Perihal	:	Kerjasama Aliansi Strategi dan Permasalahan Desa Wisata Penadaran

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
JS	: Nih, ini kan misalnya Penadaran, desa wisatanya nih, sumber daya apanya yang paling ditonjolkan?	
JW	: Budaya, alam, baru buatan. Budaya itu Rumah Gong, Rumah Budaya. Kalo berbicara alam itu bukit-bukit, sungai dan pastinya landskap pertanian hutan.	Sumber daya: budaya, alam, buatan
JS	: Oh iyaya.	
JW	: Tapi dulu tuh pernah buat konsep, konsep satu Culture Tourism, Sport tourism, Food tourism, eeeee Agriculture tourism.	Konsep desa wisata
JS	: Ooh ini paket-paket wisata yang kemaren itu ya	
JW	: Iya pertama kali 2019 kita mengeluarkan konsep itu.. Konsep sudah mateng gitu.	
JS	: Iya bener kita liat juga uda mateng, waktu itu gimana tuh progressnya?	

JW	:	Covid Mba, tapi itu emang jadi kendala kita pasti larinya ke Covid lagi.	Masalah: terganggu Covid
JS	:	Oh iyaiya. Nah kalo live-in kita sempet liat ada package live-in gitu kan, nah kira-kira itu sama sekolah-sekolah gitu ya?	Live-in
JW	:	Kita sebenarnya itu ke.... KKN Mba,	KKN (kuliah kerjanya nyata)
JS	:	Oohh KKN, berarti ke kuliah bukan ke sekolah-sekolah ya?	
JW	:	Nggeh-nggeh.	
JS	:	Tapi berarti sekolah2 itu belum pernah ya sampe sekarang?	
JW	:	Sekolah2 dari luar maksudnya?	
JS	:	Iya	
JW	:	Belom sih..	
JS	:	Ooh...	
JW	:	Tapi.. ini masih jadi strategi kami yaitu kami membagi, dulu kan terpusat, sekarang kami membagi dana per dusun. Sehingga datanya, perdusun itu mereka, eee mereka langsung bisa menikmati mba. Semakin spesifik, tentunya semakin terawat gituloh. Makanya, setiap dusun ada destinasi wisata. Itu yang pertama.	Strategi: pembagian dana per dusun agar hasilnya maksimal
JS	:	Iyaa	
JW	:	Yang kedua, kenapa seperti itu? Saya mengatur sama Prof Sony, ketika di desa ini ternyata kita meningkatkan transparansi kita eee tingkat partisipasinya semakin tinggi... Hmm semakin tinggi tingkat transparansi semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.	Strategi: meningkatkan transparansi sehingga partisipasinya tinggi pula
JS	:	Ooohh iya bener dong.. Tadi Mas Lurah ada bahas kerjasama sama 3 desa lainnya, keren tuh.	
JW	:	Contoh ini Pak Kadus Kedungkakap, wilayah kita yang disana. (sambil menunjuk seseorang bapak-bapak dan mengenalkan beliau)	
JS	:	Ooohh...	

JW	:	Dia juga punya destinasi, jadi setiap kadus memanfaatkan SK nya bupati, disarani perdusun itu punya destinasi.	SK (surat keputusan), pemerintah
JS	:	Oh iya iyaaa. Hmm ini tuh beda sama Penadaran?	
JW	:	Gak, sama. Nah Penadaran itu ada 6 dusun, ada Mbantengan, Sasak, ini kita di Tegalrejo, Penadaran itu sendiri asal usulnya, Tempel, dan Kedungkakap	6 dusun
JS	:	Oh iya, Itu setiap dusun berarti pasti ada kepala dusunnya berbeda-beda dong ya?	
JW	:	Iya, nah itu ada dua yang gada kadus, tapi tetap ada PLT (Pelaksana Tugas), yang Sasak ada PLT, kalo yang gada kepala dusunnya itu Mbantengan yang Gua Maria.	2 dusun tidak ada Kadus (kepala dusun)
JS	:	Ooooooh, tapi kalo kaya gitu, gapapa gada kepala dusun? Tetep lancar?	
JW	:	Gamasalah sih.	
JS	:	Nah kalo sekarang pariwisatanya nih gimana nih? Ada kemajuan gak Mas, pariwisatanya sendiri ya dari sekarang, dari masalah covid yang tadi ya.	
JW	:	Kalo yang signifikan sih belum sih.... Itu tadi, paling temen bawa temen, dulu sempet ada juga dari desa lain sewa 3 odong-odong kesini sempet juga.	Kondisi pariwisata: masih berprogress
JS	:	Tapi kalo, menurut masnya sendiri ya, dari sekian tahun lah ya ibaratnya terhambat nih, masalah kuncinya tuh apa?	
JW	:	PPKM kemarin, pembatasan	Masalah utama: PPKM
JS	:	Oh iya... Nah iya kalo turnamen antar desa ada gak sih?	
JW	:	Ya ini voli dari beberapa desa.	
JS	:	Ohiyaa, baru inget biasanya kalo ngelaksanain meeting pertemuan itu dimana?	
JW	:	Pindah-pindah.	

No Wawancara	:	2.2
Nama Narasumber	:	Jumino Windhadini, S.P. (JW)
Jabatan	:	Tokoh Masyarakat
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir	:	Grobongan, 4 Juni 1987
Lokasi Wawancara	:	Online - Via WhatsApp Call
Tanggal Wawancara	:	31 Mei 2022
Waktu Wawancara	:	16.48-17.36
Jenis Wawancara	:	Wawancara Semi Struktur
Penanya	:	Jessica Stefi (JS)
Perihal	:	Kerjasama Aliansi Strategi dan Permasalahan Desa Wisata Penadaran

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
JW	: Hallo, Assalamualaikum mba, selamat sore	
JS	: Iya, sore Mas, hehe. Uda kosong waktunya?	
JW	: Udalah, nyantai aja mba	
JS	: Maaf ya mas ya ganggu terus soalnya	
JW	: Sek aku ganti tempat sek,	
JS	: Oke	
JW	: Gimana oke, langsung	
JS	: Ya, langsung aja ya, sip	
JW	: Oke	
JS	: Jadi aku mau nanya yang kan kemaren Mas Jum sempet ngomong kerjasamanya sama siapa aja, sama pemerintah akademisi swasta, gitu kan,	
JW	: Iya, sama pemerintah akademisi terus eee ada swasta bisnis	Who: akademisi, swasta, bisnis

JS	:	Nah kalo sama pemerintah itu tuh sama siapa aja sih kira-kira? Mungkin sama pemerintah provinsi atau apa gitu?	
JW	:	Ohhhh.. Jadi, eee Provinsi ada, kabupaten ada, gitu sih mba. Jadi kerjasamanya... Jadi mungkin nganu mba untuk kerjasamanya berapa yang sudah saya klasifikasikan kerjasama pemerintah baik s-sama misal sama kaya desa sama desa itu kita mau rintis ini.... 3 desa terus sama desa supra desa ini kecamatan, ya	Pemerintah - Provinsi, Kabupaten, Supra Desa Kecamatan Kerjasama antar 3 desa
JS	:	Itu masih rencana ya?	
JW	:	Eeeee kerjasamanya itu biasa nganu mba eee insidental atau dalam tema-tema tertentu dalam misal apa, ya contoh ini mba contoh apitan ini misal ada bappeda oke belum punya kegiatan oke itu malah provinsi, berarti kerjasama desa dengan provinsi dalam hal kegiatan.. Gitu gitu nanti tak kirim mba, gitu gitu lah. Itu yang ee yang pemerintah terus yang akademisi itu dari dulu yang saya maksudnya yang saya ikut terlibat itu President University, ada UKSW juga universitas satyawencana terus ada Podomoro University, udinus, sama Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) sama universitas Dian Nuswantoro gitu..	Kerjasama dgn pemerintah insidental Apitan: kerjasama desa dgn pemprov Who: akademisi - President Univ, Podomoro Univ, UKSW, UDINUS, UPGRIS
JS	:	Ohiya betul, nah misalnya gitu rata-rata kan akademisi kayak kasih kalo misalnya Podomoro misalnya eee kaya Prof Sony dia melakukan kunjungan nah misalnya dari univ-univ lain misalnya udinus itu misalnya apa tuh kasihnya, dapet apa sih dari kerjasamanya ini?	
JW	:	Eeee biasane eee yang kita jalani itu sebatas misal ada program yang keterkaitan dengan desa misal desa berinovasi terus KKN tematik dan sebagainya dan sebagainya mba. Misalnya dareka kita bisa masuk, masuk, desa berinovasi bisa masuk, bisa masuk terus ada mungkin eee, apa proyek proyek riset gitu monggo silakan. Nah ini yang menarik justru Penadaran itu jemput bola, jemput bola mba gitu	What: UDINUS - desa berinovasi, KKN tematik, proyek riset Dareka Sistem jemput bola
JS	:	Ohh ok ok, nah kira kira kan kerjasama itu beda-beda ya, dari yang akademisi itu ada ininya ga si mas, eee apa ya catatannya gitu dirapihkan gitu gak, tertata rapih gitu?	
JW	:	Ada MOU mbak.	How: akademisi - MOU

JS		Oooh ada MOU oke oke. Pokoknya setiap perjanjiannya itu harus ada MOUnya maupun dengan akademisi dengan pemerintah. Pemerintah juga pake MOU kan ya?	
JW	:	Ehmm, nggak pemerintah enggak mbak. Dia eee dia struktural aja kita di bawah mereka kan gitu..	How: pemerintah - struktural
JS	:	Oh iya benar benar benar oke oke coba ya mas... Ini yang ee apa masih awal awal ya misalnya selain sama akademisi sama pemerintah itu apalagi kira kira kerjasamanya?	
JW	:	Kerjasama swasta tapi belum juga belum dominan mbak	Who: swasta namun belum dominan
JS	:	Oh iya bener bener nah kalau misalnya yang kayak eh sama ada ga sih kaya kerjasama sama investor gitu dalam sektor wisata?	Who: bisnis - investor?
JW	:	Hm investor itu lebih ke nganu mbak, sebutannya belum investor sih... Terlalu nganu mbak terlalu kalau di sebut investor kiranya belum bisa deh belum jelas.. Eee masyarakat desa gitu, cuma fasilitator sih sebetulnya bukan investor, konsepnya pemberdayaan.. Karena kita memang belum, belum sama kuat gitu loh kalau ada investor ke sini gitu kita belum sama sama kuat posisinya.. Jadi masih pemberdayaan juga gitu.	Investor lebih ke fasilitator masyarakat desa (pemberdayaan) Masalah: belum buat kalo ada investor
JS	:	Oh iya benar benar, kalau fasilitator contohnya seperti apa sih mas Jum?	
JW	:	Contoh, ada program tentang UKM lah desa memfasilitasi mendata untuk UMKM, ayok kita buat eee kita fasilitasi kita buat sebuah perijinan gitu gitu.. Atau oh ini nganu eee ini toko bangunan gabisa ikut proyek di desa, yauda pinjem aja nganu-nganu milik bumdes, milik legalitasnya bumdes, bisa ok. Gitu gitu, tar itung mbak.	Contoh fasilitator: memfasilitasi UMKM
JS	:	Oh ya ya, jadi masih bentuk apa sebagai pendukung fasilitas aja gitu ya?	Fasilitator - pendukung fasilitas
JW	:	Ya betul	
JS	:	Nah, terus kalo misalnya kira kira tuh ada gak sih kayak masalah atau kendala utamanya dihadapi pada kegiatan kerjasamanya itu?	Masalah utama?
JW	:	Kerjasama sama siapa nih?	

JS	:	Eeee sama pemerintah...	
JW	:	Oooh, sama pemerintah selama ini belum terlalu sih mbak, ehm belum, tapi gini entar itu di pemerintah entah itu di-di apa.. Pemerintah atau di akademisi atau di.. Dua ini kadang nganu mbak kadang dengan tema-tema yang isu terbaru nasional kita agak belum <i>nyakap</i> gitu hanya, desa itu hanya beberapa orang yang paham tema-tema yang ingin di... di.. Apa... diberdayakan gitu loh. Contohnya, “nopo sih ndak ada ijin PIRT barang?” kita harus menjelaskan disana.	Masalah kerjasama dgn pemerintah: belum terlalu Masalah desa: pemahaman masyarakat mengenai isu & kegiatan masih kurang
JS	:	Hmm-hmm	
JW	:	“Nopo sih gak ada ono ngene barang iki,” lah kita harus menjelaskan itu sebetulnya, ngonoloh mbak. Jadi tema-tema yang dibawa itu kan hampir kaya tema-tema isu nasional lah. Untuk di desanya itu “iki opo iki stateng iki opo sih?” gitu gitu	Masalah desa: masyarakat masih harus dijelaskan mengenai isu nasional
JS	:	Harus di jelasin gitu ya?	
JW	:	Iya gitu mbak gitu. Kendalanya apa ya, tidak semua orang paham dengan tema-tema yang dibawa, dengan skema-skema yang dibawa	Masalah: tidak semua orang paham dengan tema & skema yang ada
JS	:	Sama mungkin belum siap kali ya, belum siap untuk melakukan.. Misalnya kayak tadi, eee mau investornya juga belum siap yakan? Sumber dayanya, dan lain-lainnya memang belum eee apa ya, belum siap gitu ya mas?	
JW	:	Kalau siap sih, sudah siap mbak, cuman memang agak sedikit eee, sedikit komunikasinya ditambah, sama aksinya ditambah gitu aja	Kesiapan sudah cukup namun masalah komunikasi & kurangnya aksi
JS	:	Oh iya bener bener, oke.	
JW	:	Nah siap? Siap. Karena walau bagaimanapun ada outcomenya disana tapi cuman, memang ada ee mungkin perlulah ditambah komunikasi yang lebih intens dengan masyarakat atau dalam belum aksi yang semakin banyak gak hanya konseptual gitu	Solusi: perlu meningkatkan komunikasi yang intens dgn masyarakat & melakukan aksi tidak hanya konseptual

JS	:	Ok betul betul. Eee, misalnya nih kan tadi juga uda sebutin ya mas, kalo misalnya mau kerjasama sama yang 3 desa itu ya?	
JW	:	Iya,	
JS	:	Nah kira-kira harapannya tuh sistem kerjanya seperti apa gitu?	Harapan kerjasama dgn 3 desa
JW	:	Ehm, kita belum tau mbak, belum tau, kemaren, diajak kumpulan 3 desa, pengembangan kawasan pedesaan, eee nanti dicari sendiri mungkin nganunya sendiri mungkin, nanti di cari sendiri eee konsep pengembangan desa seperti apa. Yang jelas untuk Penadaran, karena dia unggul di wisata sehingga mungkin basis pengembangan di wisata. gitu.	Masalah: belum tau konsep pengembangan kawasan pedesaan Strength: unggul di wisata
JS	:	Eee, bener-bener. Kemaren aku juga sempet nanya sama Mas Lurah, nah Mas Lurah juga uda jelasin ada kerjasama sama 3 desa lainnya, yang itu ada desa Glapan, Ginggangtani, itu kerjasamanya memang katanya eee uda ada rencana cuman memang belum berjalan aja gitu yakan?	3 desa: Penadaran, Glapan, Ginggangtani
JW	:	Iya	
JS	:	Oh iya iya, kira-kira kalo mau kerjasama lagi, itu sama mereka bertiga, sama Desa Glapan sama Desa Ginggangtani juga?	
JW	:	Lah iya mba, karena potensi kita hampir mirip-mirip dan berada di satu kawasan, ya itu loh hehe. Maksudnya demikian,	Alasan kerjasama: 1 kawasan & memiliki potensi yang mirip2
JS	:	Iya bener-bener, paling nanti bisa kalo rencananya itu mungkin pariwisatanya dijadiin satu, saling melengkapi satu sama lain gitu ya?	Tujuan: saling melengkapi
JW	:	Iya, mana yang lebih kuat, misal gini, misal untuk wisata yang menonjol Penadaran, ya oke 2 desa... (terpotong sebentar, mas Jum memberi salam terhadap orang disana). Eee, jadi contohnya gini mba, contohnya yang menonjol di 3 sepengetahuan saya yang menonjol di 3 desa itu apa, misal untuk Penadaran, itu yang menonjol pariwisata berarti 2 desa ini sebagai daerah penyokong gitu kan.	Cari kekuatan yang menonjol dari tiap desa
JS	:	Iya bener, penyokong fasilitas... atau lain-lainya gitu ya.	

JW	:	Iya, tapi, ada tapinya mba tapi eee ketika konsep itu gak di pahami, ya kemungkinan malah konflik kan gitu, makane hati-hati bangetlah masalah seperti itu	Masalah yang mungkin timbul: konflik
JS	:	Iyaa bener, bener banget memang kerjasama itu memang rumit ya mas ya, kan harus bekerja sama sama pihak luar, pihak lain gitu ya?	
JW	:	Hmm sebetulnya ga rumit mba, ga rumit juga. Bahasanya Prof Sony kan gitu, ga rumit cuman memang ee pada kondisi desa-desa yang kayak gini kan PADnya kecil terus mereka butuh apa butuh, butuh dana untuk bangun fasilitas-fasilitas fisik daripada dana non-fisik. Itu memang, desa-desa mengharapkan yang fisik daripada non-fisik karena memang nganu mba opo.. Koneknya mereka itu di fisik loh.	Masalah desa: PAD kecil, butuh dana pembangunan fasilitas fisik
JS	:	Iya bener-bener. Nah kalo menurut mas Jum itu perlu gak sih melakukan kerjasama aliansi strategi gitu? Apa kalo eee misalnya perlu kenapa alesannya?	
JW	:	Seekk, saya lupa pengertiannya aliansi strategik mba lali aku.. hehehe	
JS	:	Hehehe, pokoknya kayak bahasa gampangnya itu eee sejenis kerjasama atau kemitraan aja jadi memang tuh, beberapa pihak mereka melakukan kerjasama nah mereka tuh memiliki tujuan yang sama aja gitu. Kerjasama sih mas bahasa gampangnya	
JW	:	Ooooh iya, sangat perlu mba, sangat perlu dalam konteks yang- yang anu, emang dalam tema-tema pentahelix, katakanlah itu belum banyak, sekalipun itu di uwet di gadang-gadang, tapi cuman gadang-gadang tok, realnya belum. Kan gitu...	Perlunya kerjasama aliansi strategi & konsep pentahelix pariwisata
JS	:	Bener-bener...	
JW	:	Mungkin lebih ke itu... ke itu... model pentahelix kalo strategik kemitraan gitu, dan kita percaya teori itu mba. Saya pengagung teori pentahelix	Strategi kemitraan = Pentahelix
JS	:	Wesh hahaha. Bener, bener. Nah mas, kalo misalnya tadi kan di pentahelix ada 5 ya, kan dia akademisi, pemerintah, swasta/bisnis, dua ini lagi kan media sama komunitas, Nah kira-kira kalo media ini, ada gak, ee sekarang ini Penadaran kerjasama?	

JW	:	Media itu.... Kita belum sampe ke ranah itu mbak, tapi sebenarnya rencana tuh ada, dulu pas waktu president university bahkan kita mulai deh sama rintisan desa jurnalistik itu tema baru, ya kayak-kayak gitu, tapi itu masih jadi PR hingga sekarang.	Who: Media - belum ada President univ: rintisan desa jurnalistik (what)
JS	:	Ohh, tapi sampe sekarang masih gak?	
JW	:	Eee sampe sekarang masih nganu juga. Misal ada lomba dengan tema yang kayak gitu, biasane saya ikutkan mba, tapi belum nganu sih.	Ikut lomba tema jurnalistik
JS	:	Oh, cuman sampe sekarng tuh eee masih kerjasama sama President Univ gak sih? Apa uda.... Lost ini, lost contact?	
JW	:	Eee lost contact kan yang bawa Prof Sony, kan Prof Sony uda di Podomoro	President univ: lost contact
JS	:	Wkwkwk iya oh iya bener bener. Berarti sebelum Podomoro baru President Univ gitu ya?	
JW	:	He-em.	
JS	:	Nah kalo komunitas tuh apa tuh, soalnya kemaren tuh aku sempet nanya mas Lurah, dia jelasin nya ada ini.. Komunitas motor trail ya?	Who: Komunitas - Motor trail
JW	:	He-emm..	
JS	:	Kira-kira ada apa lagi tuh?	
JW	:	Sebenarnya banyak mba, komunitas-komunitas itu misal kayak di desa sendiri ada komunitas di luar, cakupan kabupaten juga ada komunitas, di provinsi bahkan ada komunitasnya, contoh, untuk komunitas di- di desa yang petani yang kelompok tani gitu gitu. Terus di nganunya ada forum, ada paguyuban komen. Itu menjamur mba, kayak paguyuban jadi.. Ya kayak paguyuban, ada ketuanya gitu-gitu. Dan itu hampir semua profesilah di desa ini. Dan sangat terbantu sama Grup WA.	Who: komunitas - komunitas di desa, kabupaten, dan provinsi. Komunitas kelompok tani. Komunitas paguyuban melalui forum & grup WA
JS	:	Ohya bener. Kalo sekarang ee komunikasinya via WA-Whatsapp gitu ya... Eee apalagi ya, kira-kira ini ada selain motor itu misalnya ada ga komunitas olahraga gitu? Kemaren kan ada event voli ya mas..	

JW	:	Ada mba komunitas, tapi eeee cuma yaa... itu tarkan lah. Lah terakhir-terakhir itu komunitas Jemparingan, Jemparingan Panahan terakhir... yang provinsi juga si, tertata di provinsi. Lah itu mau kita kembangkan tuh,	Who: Komunitas Jemparingan panahan
JS	:	Oiya boleh-boleh, panahan itu menarik ya cukup menarik gitu. Ok, nah kalo misalnya kerjasama yang diharapkan mas Jum itu apa sih? Misalkan kalo misalnya, ee butuh apa ya, maksudnya kerjasama yang menghasilkan dana, ide, atau gimana sih?	
JW	:	Eee kalo saya sendiri ide boleh, sukur dana boleh, gitu mba. Yang pertama tentu dana, hehe ya pertama tentu dana karena gini mba karena dalam desa ini cukup apa.. Cukup punya keterbatasan masalah pendanaan sehingga ketika temen-temen itu "wah ra ono duite" gitu, konsep itu gabisa masuk ternyata, dan itu penahanan itu mba.	Harapan kerjasama: Ide & dana Masalah: keterbatasan dana
JS	:	Ohh he-emm..	
JW	:	"Ah ora ento duite, wah ranto ora ento uangnya". Gitu-gitu,	
JS	:	Padahal mah uda ada rencana gitu ya,	
JW	:	Iya padahalkan, ya itu jadi kalo kita kan kan saya itu pernah lihat yang baguslah, jadi orang yang baru gapunya uang, misal kekurangan uang ketika ditawari ide, itu dianggap bullsh*t gitu loh, hahah.. "Apa sih,"	
JS	:	Ahhaha iya bener sih..	
JW	:	Dan itu bener mba, BAPPEDA itu sampe kemaren itu kesini nawari "Mas ini, acara ini tidak dalam fisik" "enggeh Bu, saya tompo kok bu". Cuma-cuma, pelatihan gitu-gitu, "kita tompo bu,"	
JS	:	Tapi kalo dana-dana itu sebenarnya dari pemerintah ada ya mas ya?	
JW	:	Dana... udah mba, ya ada, cuman sangking banyak masalah gituloh mba..	Dana dari pemerintah Cuman ga terlalu membantu karena banyak masalah

JS	:	Haha iya-ya, yang paling kenceng kalo dana dari pemerintah itu untuk infrastruktur ya? Pembangunan jalan gitu ya?	
JW	:	Infrastruktur dan sebagainya dan sebagainya.	Dana untuk infrastruktur
JS	:	Hmm ok-ok..	
JW	:	Saya tuh malah sampe gini, nanti saya ceritain pas jengene kesini, jadi ini desa ini harus punya keahlian mencari dana gitu loh hahaha, disituloh, itu disitu.	Harus memiliki punya keahlian mencari dana
JS	:	Hahahah iya	
JW	:	Ide mesaran'e untuk dana. Iya toh?	
JS	:	Iya bener bener, makanya ya Prof itu sering bantu ini kan yang kayak misalnya hibah LPDP apa gitu, hibah riset, bener gak sih mas?	Riset hibah dana, LPDP
JW	:	Iyaa...	
JS	:	Tapi ya memang itu kan kompetisi gitu balik lagi, ya tergantung lagi kita masuk ga ke.. Apa untuk mendapatkan dananya gitu ya?	
JW	:	Iyasih mba,	
JS	:	Tapi kemaren juga sempet menang ya mas?	
JW	:	Belum juga.. Oh yang di UDINUS, UDINUS ke Dereka sudah proses pitching	UDINUS: uda masuk proses pitching
JS	:	Wih mantap, berarti sudah makin dekat ya sama hasil akhirnya ya..	
JW	:	Iya mba	
JS	:	Nanti UDINUS juga ada sempet visit ya pas yang apitan ya mas ya?	
JW	:	Iya..	
JS	:	Mereka mau hmm apa program sosialisasi..	

JW	:	(disambung mas Jum), Rumah desa sehat.	Udinus: program sosialisasi rumah desa sehat
JS	:	Iyaa.. Oh mereka tuh memang lebih spesialis ke kesehatan bukan sih?	
JW	:	Fakultas kesehatan	Udinus fakultas kesehatan
JS	:	Ohiya pantes.. Iya iya.	
JW	:	Jadi dia nyantolnya disana mba, jadi gini maksud saya, eee jadi desa itu biasane yang disuruh untuk keluar apa keluar negeri ibaratnya kan ya, saya	Mas Jum spesialis komunikasi dengan pihak luar
JS	:	Wess hahaha	
JW	:	Woo, ke keluar negeri maksude, ke akademisi, yang dinas-dinas provinsi gitu gitu, kulo sih mba	
JS	:	He-eh, iya, Mas Jum memang hebat. Nah kalo dulu misal President Univ itu kan, dari tahun berapa tuh?	
JW	:	2019,	When: president univ - 2019
JS	:	Ooh tapi memang jangka waktunya ga lama ya?	
JW	:	Jangka waktunya sama 5 tahun mba, tapi perjanjiannya kan emang tidak mengikat juga. Itu kan buat peta jalannya Prof Sony kan kesini... peta jalan atau apa ya saya gatau, seperti itu..	Perjanjian jangka waktu 5 tahun tapi tidak mengikat
JS	:	Ya ya, kemaren juga kami sempet dikasitau Prof Sony buat peta jalan, eee arah-arrah jalannya gitu juga ya mas Jum?	
JW	:	Enga, maksud'e roadmap untuk nganu mba, buat pelancar ketika ada riset-riset seperti itu	
JS	:	Oooh iya ok ok, berarti kalo misalnya dalam perjanjian itu emang jangka waktunya itu 5 tahun gitu ya?	
JW	:	Iya..	
JS	:	Tapi memang ya, kalo misalnya tidak sesuai dengan itu yasudah gitu ya..	

JW	:	Iyaa, misal ada yang cocok yauda,	
JS	:	Ya bener-bener, kalo misalnya sama yang UDINUS itu pasti masih menjalankan, itu mulainya tapi tahun berapa sih mas?	
JW	:	2020, eh 2021 mba	When: UDINUS - 2021
JS	:	2021, oh pokoknya kalo akademisi ini masih baru-baru lah ya? Setelah covid ini ya?	
JW	:	Emmm, gak sih. Ohh gak deh mba, pas Covid. Pas covid ada UDINUS. Kan kita hubungan sama Prof Sony kan, ya terutama kulo sih ada kedekatan secara pribadi gitu. Orang karena guru saya'e	Kedekatan Mas Jum dan Prof
S	:	Ohiyaaa. Nah kalo yang UNIKA ini sejak berapa lama nih? Universitas Katolik...	
JW	:	Iya, UNIKA itu, gini mba UNIKA itu sebelum tahun 2019, itu UNIKA kesini,	When: UNIKA - 2019
JS	:	Oooh, kalo sekarang uda enga ya, uda ga berkerjasama sama UNIKA ya?	
JW	:	Sekarang gak gak terlalu intens mba. Terakhir itu sempet kita FGD, ya gada kelanjutannya, gitu.	Unika - sudah tidak berhubungan, sempat FGD
JS	:	Oalah, ohiyaya, kalo yang UKSW ini berarti dia yang KKN atau bukan?	
JW	:	Engaa, ini hubungan saya sama Pak Las, temannya Prof Sony.	How: UKSW - Kenalan Prof Sony, Pak Las
JS	:	Oooh, tapi memang sampe sekarang juga belum terlalu ini ya mas kerjasama sama UKSW?	
JW	:	Belum, tetapi ketika ada program, "Mas tolong dibantu" Oke siapp. Tanda tangan materai gitu, misalnya kayak gini	UKSW: program
JS	:	Oh wkwk iya, kalo UKSW itu dari tahun 2019 juga?	
JW	:	Hmm hampir sama sih mba, hampir sama-sama nganu. Tapi kadang diperbaharui lagi, misal ada "Awat dokumne hilang, yowes ndeweneh" gitu-gitu	When: UKSW - 2019

JS	:	Oh ya sip sip. Ok terus ini nih, nah akademisi pemerintah sudah, nah misalnya kalo gitu berarti rata-rata eee akademisi vianya via ini ya Whatsapp, zoom gitu ya? Kalaupun ada kunjungan nanti kayak kemarin, kami datang kesana gitu kan	
JW	:	Emm, iya mba, biasanya itu, biasanya yang saya ketahui itu misal eee gini jadi misal kita dilibatkan untuk ikut buat proposal programnya, nah itu biasane komunikasi kita lewat WA iya.	Komunikasi: kunjungan langsung & via WhatsApp
JS	:	Ok iya, kita next ya mas jum. Berarti kalo sama media sebenarnya, aku pernah nanya sama mas Lurah ya dia tuh pernah bilang ada jurnalis-jurnalis gitu dateng, tapi memang disiarin itu masih di media nasional, bener gak sih?	
JW	:	Iya mba ada jurnalis, tapi yang maksud saya yang jurnalis itu biasa-biasa aja mba, wartawan biasa itu loh. Kita pingin sebetulnya ada rencana untuk yang lebih agak sedikit konstruktif misal desa jurnalistik, pelatihan jurnalistik, yang intinya jurnalistik, gitu gitu. Makanya ada desa jurnalistik yang pernah dicanangkan dan ini proposal belum jadi. Ada loh mba arah ke sana.	Who: Media - jurnalis Harapan: sifat konstruktif misal desa jurnalistik ada pelatihan jurnalistik tapi belum berjalan
JS	:	Karena kan pas ee berguna ya?	
JW	:	Sangat mba,	
JS	:	Buat meningkatkan keterkenalan gitu kan..	
JW	:	Jadi, dua, saya kira ada tiga fungsi jurnalistik di desa itu yang pertama, waduh haha dijelasin saya sendiri	Fungsi jurnalisme ada 3
JS	:	Haha gapapa mas, sharing-sharing ide	
JW	:	Iya sharing. Jadi yang pertama itu adalah eee promosi terkait dengan promosi, yang kedua adalah terkait dengan advokasi, tau advokasi ya?	Fungsi jurnalisme: promosi, advokasi, informasi
JS	:	He-eh,	
JW	:	Maksud advokasi, advokasi gini loh mba, contohnya ya banyak yang kejadian yang baru-baru ketika baru ditangani, ketika baru diberitakan, salah satune viral baru dianu di apa di tangani oleh pemerintah. Fungsi jurnalistik	Penjelasan advokasi

		ada fungsi advokasi, ada fungsi, sek eee, satu lagi ada fungsi informasi ya toh..	
JS	:	Oh bener bener, nah misalnya kalo gitu harapannya ini ga sih mas jum, kerjasama tuh sama TV nasional gitu, metro TV tar diliput, bisalah ya? Mau lah ya?	
JW	:	Mau mba, itu mau itu kan sangat mau tapi yang jelas bahkan lebih dari itu maksud saya. Gak hanya jangka pendek itu aja sebetulnya, ada jangka menengah, dan ada jangka panjangnya. Jangka panjangnya bagaimana lalu, jangka pendeknya, lalu bagaimana tiap pemuda disini eee bisa jurnalisme	Harapan: ada media & TV nasional Kerjasama jangka pendek menengah panjang
JS	:	Oh mas Jum kan ini suka nulis jurnal kan? Saya pernah liat tuh di Kompasiana..	
JW	:	Opo mba..	
JS	:	Bener kan	
JW	:	Gak juga mba, hehe	
JS	:	Tapi ada juga ya beberapa	
JW	:	Ada beberapa tapi memang tulisannya agak aneh sih mba haha dibanding temen-temen. Dan mungkin ada nganu mba ada kontribusi kepeminatan kulo terhadap jurnalistik karena memang nganu mba apa ya..	Mas Jum minat dalam jurnalistik
JS	:	Seru?	
JW	:	Ga seru jugaa..	
JS	:	Apa mas...?	
JW	:	Kata temen-temen S2 itu, jadi saya itu jadi kulo itu sering memperbaiki namanya latar belakang membuat latar belakang. Beneran tuh	
JS	:	Wesss hahaha, jago ini menceritakan gitu	
JW	:	Engaaaa.. Eee iya minat aja gitu di tulis sih mba.	
JS	:	Haha okok. Kayaknya sih kalo yang pentahelix si cukup ya. Tapi pokoknya memang eee dari keseluruhan ini	Kesimpulan pentahelix

		memang pentahelix sangat dibutuhkan kerjasama di desa wisata Penadaran gitu ya mas?	
JW	:	Sangat, itu baru 1 mba sebetulnya tidak hanya di konsep itu bagian dari potensi. Sebetulnya kalo berbicara masalah Pentahelix, tidak hanya di pariwisata mungkin di berbagai aspek kehidupan..	Sangat dibutuhkan Pentahelix tidak hanya dalam pariwisata mau di kehidupan juga
JS	:	Hmm bener-bener	
JW	:	Kalo pariwisata okelah itu satu aspek potensi satu sisi saja kan banyak sisi sisi lain misal di governmentnya pemerintahannya terus di pertaniannya di semuanya lah ya itu pengen kita bagaimana sih pentahelix ini? Lah kebetulan koneknya di pariwisata tapi ee kita juga memberikan peluang untuk sub aspek kehidupan lain di desa Penadaran, di pemerintahnya seperti di lain lain maksudnya di sosial di masyarakat di budayanya gitu mba.	Peluang untuk sub aspek kehidupan: pemerintah, sosial, budaya.
JS	:	Iya bener bener emang perlu sih ya. Nah mas ini sekarang lanjutnya ini ada Variabel elemen aliansi strategi ini pokoknya ini tujuannya pengen tau aja pandangan mas jum tiap poin yang ada kayak apakah penting atau berguna dalam kerjasama. Jadi misalnya nih, yang pertama kan ada atribut aliansi strategi yang meliputi harapan aliansi, potensi koordinasi yang diharapkan, dan saling ketergantungan dalam menjalankan. Nah menurut mas Jum itu penting gak sih atribut aliansi strategi ini?	Elemen aliansi strategi Atribut aliansi: harapan aliansi, potensi koordinasi yang diharapkan, dan saling ketergantungan dalam menjalankan.
JW	:	Penting lah mba	Penting atribut aliansi strategi
JS	:	Iya lah ya, kan harus di koordinasi setiap kerjasamanya, harus menentukan tujuan awalnya seperti apa gitu ya	
JW	:	Iyaa	
JS	:	Ok	
JW	:	Sekalipun itu bahasane, saya juga kurang tau, intinya penting.	
JS	:	Pokoknya harapan mas jum itu dalam terjalannya aliansi strategi tuh apa sih? Hasilnya apa yang diharapkan?	
JW	:	Oooh, pastinya tujuannya tercapai	Harapan: terjalannya

		aliansi tujuannya tercapai
JS	: Saling melengkapi satu sama lain gitu juga ya?	Harapan: saling melengkapi satu sama lain
JW	: Iyaa dan gini loh mba kan tujuannya produk-produk jadi basisnya itu untuk memfasilitaskan masyarakat tapi carane, carane melalui itu jadi kalo saya pikir pikir gini jadi desa itu loh bisa mensarankan masyarakatnya lewat dua, satu pemanfaatan potensi yang kedua pemecahan masalah dah lah itu, beres potensi di desa sama masalah di desa	Strategi potensi desa: pemanfaatan potensi & pemecahan masalah
JS	: Ok bener-bener. Tapi pasti dalam kerjasama juga perlu apa sih menghindari masalah yang ada, menghindari konflik, gitu ya?	Elemen aliansi strategi: Resolusi konflik
JW	: Iya perlu perlu	Penting menghindari konflik
JS	: Pasti harus ya ok ok, biar tidak ada masalah / konflik yang terjadi gitu ya. Nah mas, kira-kira misalnya nih kerjasama sama pemerintah misalnya gitu ya ada gak sih masalah yang pernah terjadi kayak misalnya miss komunikasi atau apa ya, ada gak?	Masalah: miss komunikasi
JW	: Ada mba, miss komunikasi sering,	
JS	: Haha iya via online susah ya	
JW	: Enga masalah enga masalah itu mba, saya itu beda frekuensi, beda frekuensi mba, akademisi, pemerintah sama desa itu frekuensi mereka harus disamakan dulu itu, beneran	Sebab mis-com: beda frekuensi
JS	: Hahaha iya, kalo ga miskom terus ya. Nah komunikasi juga penting ya mas ya, kayak misalnya penyebaran informasi, kualitas komunikasi, dan partisipasi juga pentingkan	Elemen aliansi strategi: Perilaku komunikasi
JW	: Iya, intinya di di dua pihak, komunikasi sama eee sek, komunikasi aksi komunikasi aksi wes itu aja mba	Penting komunikasi: komunikasi & aksi
JS	: Oh bener bener	

JW	:	Komunikasi tok rapat tok kapan gitu, kan gitu.	
JS	:	Kalo gak ada aksi mah sama aja gitu ya, hehe	
JW	:	He-eh wes ngono mba.	
JS	:	Nah misalnya nih mas, kan kemaren aku juga sempet kepikiran kalo kerjasama itu kan misalnya butuh komunikasi yang jelas lah, harapan dari Mas itu perlu gak misalnya meeting dilakukan 4-5x sebulan atau gimana, ngerti ga mas?	Usulan strategi elemen aliansi strategi: meeting 4x sebulan
JW	:	Gak juga mba, gak juga. Gini loh mba jadi memang jadi dalam kontek penadaran ada 1 saya taro saya, saya bukan membanggakan diri saya, tapi ada 1 orang yang bidang itu gitu loh sementara fungsi perangkat itu gak ada.	Gaperlu
JS	:	Ohya bener mas Jum yang ini,	
JW	:	Beneran loh	
JS	:	Iya bener banget mas. Haha	
JW	:	Jadi kan desa itu ada 1 perangkat khusus mengenai masalah itu, keren itu, tapi gak ada mba.	
JS	:	Tapi harusnya ada mba, PR bener public relation ini mas Jum.	
JW	:	iyaa	
JS	:	Terus kalo misalnya di kerjasama ini juga pasti perlu ya tingkat kepercayaannya, terus transparansi, kejujuran, gitu ya?	Elemen aliansi strategi: kepercayaan
JW	:	Iya itu normatif lah mba,	Penting, normatif
JS	:	Iya bener bener	
JW	:	Saya katakan normatif seperti apa, karena kan ketika itu gak di pake udalah uda kabur universitas, semua juga kabur, jenenge juga gabakal tuh kesini. Orang yo kita juga ada apa sih gitu, itu normatif la ya. Kita saling menjaga seperti itu yang jelas ketika masalah kerjasama dengan berbagai pihak itu harusnya ada 1 orang yang memang	Dalam kerjasama harus menjaga kepercayaan satu sama lain

		paham dengan itu gitu. Intinya ada 1 orang yang spesifik tau terkait dengan hal itu	
JS	:	Oh iya bener bener. Nah pengalamannya juga penting gak sih mas, misalnya kan kerjasama sama Podomoro nih, pengalamannya juga pasti penting ya?	Elemen aliansi strategi: kepercayaan
JW	:	Yo penting, penting sekali,	Penting pengalaman
JS	:	Iya bener bener, bisa juga untuk sharing ide dari pengalaman-pengalaman yang pernah experiencenya	
JW	:	Eee gaa hanya sharing sih mba, kita bandingkan “ooh nga ini nga in”i. Untuk perbandingan untuk referensi mba,	Pengalaman sebagai perbandingan referensi
JS	:	Ohiya bener, Ohhh ada gak si mas kayak misalnya ada nih yang dari pihak akademisi ajak kerjasama misal pihak a sebut aja pihak a, misalnya dia mau kasi apa, aapa gitu misalnya, tapi mas Jum tidak menarik, maksud desa penadaran ga tertarik, “aduh apa kayak ditolak aja”, pernah gak si mas?	Apakah ada penolakan kerjasama dengan pihak luar?
JW	:	Enga juga mba, enga pernah. Kenapa mba, gini loh pentahelix itu, bila punya kelima elemen itu, dia punya kayak punya tujuan yang berbeda, misal gini misal dengan universitas saya ga mungkin akan curiga “wah iki mau memanfaatkan keuntungan duit gak” kan ga mungkin kan. Tapi kalo swasta pasti pemerintah ga boleh jeneng ki.	Pentahelix ada 5 elemen dgn tujuan masing2. Sedangkan swasta memanfaatkan keuntungan
JS	:	Oh iya	
JW	:	Jadikan formnya, eee basisnya sudah beda. Basis akademisi, pemerintah, desa, nganu itu beda beda. Motifnya loh motif.	Motif dari tiap pihak berbeda-beda
JS	:	Ohiya bener-bener.	
JW	:	Motif riset kan, gini loh motif riset itu kan ya riset gituloh apa yang perlu dicurigai, enga ya riset.	Akademisi: motif riset
JS	:	Iya sih ya hahah bener bener. Palingan ya kalo sama swasta ya, soalnya kemaren mas lurah juga bilang eee guesthousenya itu kemaren juga sempet di datengin sama pihak OYO ya, bener ya?	Guesthouse: tawaran pihak OYO
JW	:	Iyaaa, itu saya tolak mba.	Ditolak

JS	:	Iya bener kemaren mas Lurah juga uda jelasin, nanti kan harus sharing apalah nanti, nanti mereka yang gituin manajemennya ya	
JW	:	Iyaa, tau motifnya seperti itu, wih ini motifnya ekonomi nih, ya wes kita nganu aja. Yang beda tu universitas, universitas saya kira motifnya kan pengabdian masyarakat, penelitian, pendidikan, gak ada karena ini nirlaba saya kira ya aman-aman aja. Ga bakal mengusik	Sebab: motif ekonomi Motif Univ: pengabdian masyarakat, penelitian, pendidikan.
JS	:	Iya bener, betul-betul. Nah faktor lingkungan, sumber daya itu menurut mas jum juga penting gak misalnya dalam bekerjasama ini?	Elemen aliansi strategi: lingkungan
JW	:	Penting, penting mba	Penting
JS	:	Penting ya, pokoknya sebagai kekuatan yang kita tawarkan untuk pihak luar gitu ya	
JW	:	Sumber daya apa dulu? Manusia apa alam	
JS	:	Adu, ya ini nih, kita masuk. Sumber daya nya itu ada 3 mas aku kayak mau membahas misalnya kayak sumber daya fisik misalnya kayak alam budaya disana, sedangkan ada manusia dan juga organisasi gitu. Nah kalo misalnya yang fisik dulu deh.	RBV: fisik (budaya & alam), manusia, organisasi
JW	:	Mba kalo itu bole kita klasifikasi di yang pertama itu ada SDM, yang kedua organisasi, yang terakhir baru fisik.	Klasifikasi SD: SDM, organisasi, baru fisik
JS	:	Ooh he-eh.	
JW	:	Karena saya penganut antara pokoke peningkatan SDM itu sangat perlu mba,	SDM sangat penting menurut Mas Jum
JS	:	He-em,	
JW	:	Giliran ke Penadaran bukan karena fisiknya, bukan karena organisasinya tapi karena SDMnya	
JS	:	Bener sih mas, bener apa ya, kompak gitu loh, kemaren saya juga kesana kayak weh.. Kayak saling melengkapi gitu loh. Nah ini mas, kan aku juga sempet ada research-research gitu kan, ini ada nih contohnya di daerah Magelang, nah dia adanya namanya kan Magelang Suarga Bumi mereka tuh berkerjasama sama pemilik lahan sawah,	Jelasin contoh kerjasama pemilik lahan sawah yang dijadikan rekreasi

	nah jadi pemilik lahan sawahnya tetep sawahnya di garap sebagai untuk padi dan lain-lain nya gitukan, tapi dari pihak itunya manfaatin tempat itu sebagai tempat foto-foto tempat rekreasi, kira-kira mas tuh ada ga sih kepikiran ga sih hal-hal kayak gini?	
JW	: Oohh, piye mba? Gimana-gimana?	
JS	: Ada gak sih kayak kepikiran mungkin kerjasama antar ee misalnya sama petani a kita kerjasama sama dia lahannya mau digunakan untuk rekreasi untuk foto-foto, ada gak sih mas?	
JW	: Oh ada mba, tapi nunggu momennya juga, nunggu momen terus nunggu agak sedikit kelayakannya seperti apa, karena walaupun sedikit kan harus mateng juga sih.	Tertarik dengan ide itu namun belum matang & layak
JS	: Oh iya bener bener. Nah misalnya kalo sumber daya fisik nih, yang dimiliki desa Penadaran itu kayak misalnya ada peralatan, lokasi, teknologi, bahan baku serta bangunan. Nah kira kira yang ada tuh apa tuh di desa Penadaran? Kan lokasinya pasti	RBV: Fisik
JW	: He-em, alam, wisata, wisata itu budaya sama alamnya mba. Fisik itu lahan pertanian, peternakan, uda itu mba.	RBV: fisik - wisata alam & budaya, lahan pertanian, peternakan
JS	: Kalo misalnya lokasi gitu ada gak sih mas? Kayak misalnya satu lahan digunakan untuk parkir, pernah kepikiran?	Lahan ada gak?
JW	: Ya pernah sih mba, cuman kepikiran aja implementasinya belum	Rencana penggunaan lahan untuk parkir dll namun blm berjalan
JS	: Ya iya karena lumayan ya. Nah menurut mas itu tu, sumber daya fisik yang dimiliki Penadaran itu bersifat berharga gak sih? Pastinya lah ya?	VRIN: V - fisik
JW	: Ya berharga banget, berharga banget mba.	Sangat berharga
JS	: Iya bener, ee kalo misalnya unik, tadi kan berharga, kalo unik uda mencapai unik uda belom sih? Misalnya wisatanya budayanya gitu..	VRIN: I - fisik

JW	:	Ya kalo sumber daya budaya sama alam itu ya unik mba, karena walau bagaimanapun 300 besar se Indonesia itu kan mengalahkan 77.000 desa, berarti kan unik, 300 besar loh mba	Unik, sampai masuk 300 besar desa wisata se Indonesia
JS	:	Ohhh iya bener banget.	
JW	:	Keunikannya seperti apa tentu yang memandang, kita kan gak bisa “saya itu unik loh”, kan gamungkin..	
JS	:	Iya si ya, relatif itu unik ya. Nah ini, kalo sumber daya manusianya itu kan berarti kaya dia eee memang paling nomor 1 ya mas ya, kayak yang paling...	SDM: no.1
JW	:	Iya.	
JS	:	Tapi memang masih ada kekurangan gak si mas di sumber dayanya itu, kayak masalahnya itu masih ada?	Masalah sumber daya?
JW	:	Oh masih mba, masih, masih. Dalam berbagai bidang kita merasa kekurangan karena hampir semua tawaran, pada akhirnya kita belum bisa mengembangkan berbagai aspek potensi disini, kita juga belum bisa merasa belum bisa mengembangkan berbagai potensi di desa dengan sumber daya yang ada kita merasa belum bisa memecahkan permasalahan yang ada di desa, gitu mba. Makane saya ngerasa sangat masih kekurangan SDM.	Masalah: di berbagai bidang masih ada kekurangan sehingga jika ada tawaran belum dapat diterima dan pengembangan potensi belum maksimal Kurangnya pemecahan masalah
JS	:	He-em, nah kalo misalnya harapan mas Jum dari kekurangan SDM itu tu apa ya kegiatan yang diinginkan, misalnya tuh di adakannya eee pelatihan gitu gitu? Kira-kira mas Jum pernah gak sih mengharapakan hal-hal kayak gitu?	Harapan dalam mengembangkan SDM: pelatihan
JW	:	Ooo harapannya nganu mba, ya ya tadi, cari ide, yang tadi loh, sing opo, bagaimana kita bisa membantu SDM, sing bisa cari inovasi plus pendanaan, inovasi di pendanaannya, gitulah..	Harapan: ide, inovasi, pendanaan
JS	:	Oo bener bener, tapi sekarang ada gak sih mas kayak pelatihan-pelatihan gitu, misalnya kayak pelatihan penggunaan ee digital apa gitu, ada gak mas? Untuk masyarakatnya sekarang	

JW	:	Mba nanti kita sambung nanti lagi yo, sambung isak	
JS	:	Oh iya keseruan ok ok mas, makasih banyak ya mas Jum ya	
JW	:	Oke oke mba.	

Lampiran 2.3 Narasumber 3

No Wawancara	:	3.1
Nama Narasumber	:	Mugiman (M)
Jabatan	:	Kepala BUMDes Penadaran
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir	:	- / 17 September 1963
Lokasi Wawancara	:	Rumah Makan Tugu Lumpang
Tanggal Wawancara	:	9 Juni 2022
Waktu Wawancara	:	11.30 - 12.30
Jenis Wawancara	:	Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)
Penanya	:	Tim Riset (TR)
Perihal	:	Kerjasama Aliansi Strategi, Permasalahan, dan Keadaan Desa Wisata Penadaran

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
---------	-----------	-----------

M	:	Kalau mau kesini mungkin percobaannya gak ada temennya gitukan..paling kayak gitu.. ya lambat laun lah.. pelan pelan..	
TR	:	Kita baru pertama kali.. bareng juga risetnya riset BUMDes sama desa Penadaran juga	
M	:	Oh.. ini anu ya, yang LPDP kemarin ya?	
TR	:	Iya.. bener bener.. Hmmmm.. Pak Mugiman ini berarti sekarang ketua Bumdes?	Ketua BUMDes Penadaran
M	:	Iya.	
TR	:	Dari tahun 2019 ya?	
M	:	Enggak. Baru kalau saya. Yang kemarin Pak Sawiji karena Pak Sawiji ini ada tugas keluar desa, dia gak concern gitu, katanya diserahkan ke saya karena kan masih saudara. Jadi harus ada yang mau meneruskan. Padahal sebenarnya sama, satu kantor sama saya, karena sama sama di PT. IMK kan. Cuman sementara saya agak low, jadi agak masih ada beberapa waktu dirumah, sedangkan Pak Sawiji ditugaskan keluar jadi katanya Pak di tackle dulu ya, jadi berasalnya seperti itu.	
TR	:	Ooooh.. Udah lama ya tadi Prof sampe?	
M	:	Enggak. Baru setengah jam. Tadi kan kesini langsung zoom meeting katanya. Langsung zoom meeting, baru selesai kelihatannya.	
TR	:	Berarti nanti kalau misalnya Kirab Budaya, Kirab Apitan lewat sini ya?	
M	:	Enggak. Kita langsung menuju rumah kepala desa. Jam 1 kok nanti acaranya kan. Jam 1 terus nanti menuju kediaman kepala desa.	
TR	:	Masih pada di Sendang Sumber ya?	
M	:	Yang tadi ya? Iya.	
TR	:	Tadi bapak juga dari Sendang Sumber kan? Tadi pas kita sampai bapaknya lagi jalan kaki. Pas banget kita sampe bapaknya pergi	

M	:	Iya. Tadikan saya mau panggil Pak Sawiji tapi gak denger, diboncengin tadi diantara mbak-mbak..	
TR	:	Oh iya tadi saya lihat, pantesan tadi kayak ada yang begini-begini (sambil melambai-lambai tangan).	
M	:	Iya. Itu tak tegur dia maksudnya.	
TR	:	Oh iya. Gak keliatan tadi gak kedengeran, jauh. Tadi rame soalnya.	
M	:	Kan ada temen dari Jakarta tadi mau liat itu, yang perempuan tadi Jakarta, yang satunya itu anaknya duta besar, ayahnya Jerman, ibunya Indonesia. Mau liat kehidupan orang desa sini. Tapi begitu bau tai kambing langsung begini (mencontohkan menutup hidung). Saya bilang inikan bagian dari desa kami, ya begini, lewat kandang-kandang, bau kambing kan ya. Ya gak papa, kan dia juga jarang di Indonesia.	
TR	:	Oh ya..ya..	
M	:	Yang bawa kamera tadi.	
TR	:	Oh, tapi sekarang udah pulang ya pak?	
M	:	Orangnya kalau sampean kesani tadi, disana ada rumah Joglo yang redup depannya itu luas halamannya, itu disitu tadi mobil hitam, plat B.	
TR	:	Ohh iya ya..	
M	:	Disini berapa hari?	
TR	:	Dari semalem sih.	
M	:	Nanti sore pulang?	
TR	:	Itu belum tau, sore atau malam. Pokoknya selesai acara lah ya. Kemarin kita nginep disini, dirumah pak Sawiji	
M	:	Oh, semalem udah tidur dirumah Pak Sawiji itu? Sempit gak?	
TR	:	Enggak. Saya berdua nih, terus mereka bertiga dirumahnya siapa?	
M	:	Dirumahnya Pak Lurah?	

TR	:	Adiknya Pak Sawiji. Yang di ujung, dekat lapangan.	
M	:	Yang Pak Margono itu? Yang Homestay Aira itu ya?	
TR	:	Iya betul.	
M	:	Homestay Aira sama Homestay Jinemo itu ya?	
TR	:	Iya betul.	
M	:	Ini karena mohon maaf, inikan belum launching kan, baru mulai ya, ada kurangnya dimaklumi ya. Saya pikir nanti malem masih mau tidur disini, tidur dirumah saya aja. Jelek juga tapi lebih baik lah.	
TR	:	Iya.. Oh enggak.. Berarti wisatanya kan bagian dari usaha BUMDes. ya Pak?	
M	:	Iya. Jadi wisata itu kan, sebagai payungnya, wisatanya itu Deswita itu, unitnya BUMDes. Deswita sebagai payungnya, dibawahnya ada kelompok pelaksana sadar wisata. Tapi semuanya ini masih rintisan. Ini ngomong-ngomong supaya tidak timbul pertanyaan, kenapa Desa Penadaran ini, desa kayak gini kok desa wisata? Itu sebenarnya pada tahun 2017 itu, disini kan sudah ada wisata religi, Gua Maria, bermula dari itu, karena banyak orang yang penasaran sama Gua Maria baik yang non-muslim maupun muslim, banyak yang kesitu gitu, ditanya oleh Dinas Pariwisata dan Bupati. Kemudian di tahun 2017 dicanangkan, disini dinobatkan sebagai Desa Wisata. Oleh Bupati orientasinya itu bukan karena ini udah pantes, bukan karena pantes gak pantes, tapi memancing gituloh. Supaya mengejar. Tapi kan mengejanya pelurunya sedikit, gak punya tenaga kan. Makanya seperti ini, gak maju maju. Nah untuk itu dimaklumi. Terus lagi, kenapa yang tahun 2021 Penadaran termaksud 300 besar desa wisata di Indonesia. Kan jadi pertanyaan juga. Termaksud provinsi kabupaten juga kaget. Kenapa? Karena kemarin itu didaftarkan sebagai desa wisata. Karena administrasinya itu mungkin dirasa agak bagus lah gitu, kan biasa, Mas Jumino itu moto kloset orang lain, dimasukkan kesitu kan seolah-olah disini sudah maju kan, sudah bagus, padahal kan itu juga comotan-comotan kan. Kalau bahasa <i>fotocopy</i> kan <i>copy-paste</i> kan. Itu marah tuh, sama orang TA (Tenaga Ahli) Kabupaten kan. Jadi ada PD pendamping desanya marah, TAnyanya juga marah, orang kabupaten juga marah, saya juga sama Jumino itu. Karena gak ngomong-ngomong	<p>Sektor wisata merupakan “Payung” untuk BUMDes.</p> <p>Sejarah desa Penadaran dinobatkan menjadi desa wisata pada tahun 2017 oleh dinas pariwisata dan bupati.</p> <p>Pada tahun 2021, Desa Penadaran masuk ke peringkat 300 besar desa wisata di Indonesia (dari ribuan desa wisata lainnya).</p> <p>Who: akademisi - Podomoro, UNNES, UNIKA, UKSW, UDINUS</p>

		gituloh. Gitu ceritanya. Jadi, tetapi kalau kita ambil hikmahnya, ya hikmahnya seperti ini, sampai Prof Sony kesini, dari temen-temen Podomoro, dari UNNES kemarin, dari UNIKA, UKSW, dari UDINUS, itu seperti itu.	
TR		He-em he-emm iyaa.	
M	:	Nah, terus lagi, banyak hal yang kalau istilah jawa itu jomplang. Jadi apa yang didengar dari luar dengan real nya disini, itu jomplang. Kok kayak gini? Kotor, jelek, tapi kok kemana-mana gitukok. Ya tadi, kalau ceritanya kayak gitu. Kemudian setelah ini, setelah mas lurah jadi kepala desa di tahun 2019, kita sepakat ayuk, termasuk visi misinya dimasukkan bahwa melanjutkan program desa wisata ini. Yang paling berat adalah Sapta Pesonanya, yang paling berat itu. Bagaimana menyadarkan masyarakat supaya agak beretika dalam menjemur pakaian, tentang sampah bagaimana, akhirnya kita kejar di program bank sampahnya. Ketuanya istri saya sendiri. Kita kejar, karena kita kejar, termasuk juga lebih mending lebih bagus dibanding kemarin. Jadi ada 15 orang yang relawan bank sampahnya. Setiap hari Sabtu, tapi 2 minggu sekali	<p>Kepala desa Penadaran ingin mengembangkan program desa wisata</p> <p>Masalah: sapta pesona, kesadaran masyarakat masih rendah.</p> <p>Program: bank sampah (mengumpulkan dan mengolah sampah)</p>
TR	:	Kegiatannya itu ngumpul-ngumpul sampah terus diolah gitu ya?	
M	:	Iya, ada tempatnya. Tempatnya disana.	
TR	:	Sampai sekarang jalan, Pak?	
M	:	Jalan, ada.. Sekarang malah 6 besar kabupaten. termasuk ada uang kasnya, tabungannya ada semua. Dan itu juga dibawah naungan BUMDes, ada kontribusinya, ada pajaknya dari yang ngambil sampah itu, pajaknya masuk ke kas BUMDes. Disamping bank sampah juga punya kas sendiri. Makanya saya berkali-kali mohon maaf, ini baru rintisan, kalau ada kurang, homestay yang masih prematur, tapi harus dikondisikan. Sekarang kita ini 15 homestay, tapi jauh dari kata layak. Mohon dimaklumi. Kemudian program Jumino itu, sebenarnya temen-temen Podomoro inikan tamu desa, sebenarnya tidak layak dikomersilkan. Atau menginap disini suruh bayar, itukan tidak layak dikomersilkan kan. Karena tamu desa kan. Tetapi kalau niatnya Mas Jumino ini untuk simulasi. Supaya terkesan bahwa desa wisata ini punya homestay yang laku, ya gak papa lah.. Tapi mestinya tidak memberatkan. Sehingga berdampak nanti mas-mas mbak-mbak ini jadi kapok.	<p>Bank Sampah dibawah naungan BUMDes. Ada uang kas, uang tabungan, uang pajak dan lainnya.</p> <p>Masalah: masih ada kekurangan karena masih rintisan.</p> <p>Homestay: 15 homestay</p> <p>Mas Jumino melakukan simulasi</p>

	<p>Jangan sampai seperti itu. Jangan sampai dampaknya nanti kesini malah jadi kapok. "Loh saya kesana inikan tamu desa, kok diperlakukan sebagai turis", itukan salah. Untuk hal ini pun saya mohon maaf, karena ini bukan keputusan kami. Murni itu inisiatif Mas Jumino itu. Saking pengen menunjukkan bahwa ini sudah berjalan gituloh, ya kalau saya sederhana. Kenapa kalau memang kita belum bisa jalan, kenapa harus jalan? Pasti kita jatuh kan. Yauda kita apa adanya, berjalan apa adanya. Kalau kita mulai merangkak, ya merangkak aja. Kalau udah jalan kan jalan sendiri, itu alami saja. Mengalir, kan gitu. Kalau saya, saya kan sudah orang tua ini, cara pandangnya tentu berbeda sama anak muda. Apa apa harus jalan. Nah kayak gitu, harus step by step. Semua harus terkonsep dengan baik, dengan bagus. Sehingga kemarin 2 hari itu kan ada sosialisasi, desa inovasi. Itu baru dari provinsi dan kabupaten kan kemarin yang narasumbernya juga dosen di pariwisata pedesaan, Sehingga kemarin baru ngerti, oh konsepnya begitu ya. Jadi kalau desa kayak gini harus dimulai dari low budget dulu. Bisa dilakukan yang ada dulu. Kemarin yang saya tangkap itu, oh ternyata bisa dengan cara paket wisata. Kalau paket wisata itu bisa dijalankan, menurut saya, itu yang saya tangkap. Saya juga belum kumpul sama temen temen nih. Tapi saya tangkap didalamnya harus ada inovasi, game gitu. Misalnya, datang kesini itu ya harus yang pertama kali, welcomenya dulu. Masyarakat welcome gak terhadap turis yang datang kesini. Yang kedua, apa yang saya dapat disini. Kalau saya butuh minuman itu ada gak, butuh makan gak kelaparan, kemudian terus disini tuh ada kenangan yang diambil ketika nanti pulang. Kemudian apa namanya, ada oleh-oleh. Kalau saya pingin bawa oleh-oleh ada disini. sebenarnya disini ada semua, welcome drink misalnya minuman rempah disini banyak, kemudian makanan khas sini banyak. Disini UMKM nya ada 15 jenis. Yang bahan dasarnya dari sini. Ada walo, ada pisang ada jagung, bisa dilakukan dan sangat mungkin gituloh maksud saya, hanya ini harus terkonsep dengan baik. Jadi kalau bahasa keren nya itu grand design nya itu jadi dulu. Bisa sebenarnya, hanya kita ini butuh orang orang yang mau. Jadi harus mencari orang orang kunci. Kalau di budayanya misalnya untuk kata selamat datangnya itukan misalnya ada reognya, ada tari tariannya, itu harus diambil orang orang kuncinya itu siapa, itu yang harus kita andili, diajak satu meja kayak gitu. Kemudian kita tata satu persatu, Itulah yang kira kira saya ambil dari yang kemarin itu. Harusnya bisa dengan</p>	<p>wisata terhadap mahasiswa Podomoro.</p> <p>Kebutuhan: harus terorganisasi, terkonsep dengan baik dan bagus. Paket wisata yang terkonsep dengan baik</p> <p>Adanya sosialisasi desa inovasi dari Provinsi dan Kabupaten serta narasumber dosen dari kampus UDINUS & Podomoro.</p> <p>Kebutuhan: dapat memenuhi apa yang didapat dari Desa Penadaran (4A).</p> <p>UMKM ada 15 jenis: minuman rempah, makanan khas</p> <p>Kebutuhan: membutuhkan SDM yang dapat memanfaatkan potensi2 yang ada (juru kunci)</p> <p>Ada wisata alam & buatan, usaha uda oke</p> <p>Kebutuhan: planning & organizing desa wisata Penadaran.</p> <p>Masalah: dana,</p>
--	---	---

	<p>low budget dulu. gausah mengkondisikan tempat yang kayak gini kayak gitu, yang menghabiskan banyak. Ya kita jalankan yang bisa, tapi yang saya ambil kemarin bisa,. Ada wisata alamnya ada, wisata buatan seperti Gua Maria ada, kemudian untuk oleh olehnya ada, minuman ada, sambutan ada, untuk supaya terkesannya itu kita ini juga punya bukit, mau sunrise mau sunset bisa juga. Tinggal kitanya aja sebenarnya. Tinggal planning aja. Ini cara pandang orang tua, gatau nanti anak muda, apakah sepaham dengan cara pandang saya. Tapi kalau ini terkonsep dengan baik udah bisa, kita mulai, langsung kita launching awal Agustus, ketika jalan di akhir Juli itu, Saya pikir bsia itu sambil menunggu dana, finansial atau budget atau apalah, Jadi apa yang kita punya, apa yang kita bisa, kita jalan dulu. Gitu kira kira</p>	<p>finansial, budget</p>
TR	<p>: Berarti masalahnya utamanya itu memang di sumber daya manusia ya?</p>	
M	<p>: Sumber daya manusia nya saya pikir sudah cukup. Yang sulit itu menata kelembagaan dan manajemennya. Lembaga lembaga kan sudah ada ini, disini pemerintah desa mendukung, BUMDesnya jalan. KPD nya jalan. Karang taruna nya jalan. Kemudian BPD nya mendukung. Tapi belum terakomodir, belum terorganisir sehingga ada satu kesepakatan ya siap ayo bareng.</p>	<p>Masalah: penataan kelembagaan dan manajemen (belum terorganisir)</p>
TR	<p>: Terus langkah yang udah dilakukan, ada pak? atau belum?</p>	
M	<p>: Kita baru yang kemarin 2 hari itukan, atau yang kemarin 7/8, dan kemarin itu Mas Ari adalah Sekdesnya sama Mas Lurah itu ada rencana pasca acara hari ini, mau dikumpulkan dari beberapa yang saya sebutkan tadi, yang lembaga tadi. Baru nanti mau dibicarakan arah yang saya pikirkan tadi. Jadi kalau ditanya, sebaiknya kapan kita mulai, ya ketika kamu tanya, ya saat itu kita mulai. Tapi mulai berbicara, duduk satu meja, membicarakan langkah langkah apa yang harus satu persatu harus kita checklist.</p>	<p>Kebutuhan: menentukan langkah selanjutnya dari perencanaan yang ada</p>
TR	<p>: Berarti kalau tanggal 7/8 yang hadir siapa saja?</p>	
M	<p>: Komplit mas, dari desa sebelah juga ada. Kemarin kepala desa Glapan, BPD, dan BUMDes. Dan Desa Ginggangtani juga, karena kan kita sudah sepakat ada PKP (Pembangunan Kawasan Perdesaan) antar 3 desa ini. Sehingga terbentuk BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa). Ketiga desa itu. Per desa ada 2, sehingga ada 6 personil.</p>	<p>Melakukan pertemuan dengan Kepala Desa Glapan & Ginggangtani, BPD, BUMDes Penadaran</p>

	<p>Penadaran ada 2 diambil dari Ketua Bumdes dan Ketua BPD, masing-masing, dan besok malem itu kita mau rapat 6 orang itu, apa saja yang dikerjasamakan 3 desa itu, potensi-potensi apa itu akan kita sepakati.</p>	<p>merencanakan PKP (Pembangunan Kawasan Perdesaan) dengan 3 desa dan terbentuk Badan kerjasama antar desa (BKAD).</p> <p>Kebutuhan: kesepakatan antar 3 desa mengenai potensi2 masing2,</p>
TR	: Oooohh.. Baru direncanakan sekarang ini ya?	
M	: Ya, baru nanti udah jadi baru kita serahkan ke kabupaten.. Nanti ke Bupati, setelah di Acc Bupati baru kita jalankan. Karena apa harus Acc bupati? Karena disitu ada hubungannya dengan penyertaan modal. Yang punya wewenang dana adalah pemerintah desa. Sehingga nanti akan disepakati dana desa yang untuk PKP tadi, berapa? Misalnya seratus jutaan per desa, berarti kan diambil dari dana desa, berarti kan ada 300 juta. Tapi apa apa yang mau dijalankan dengan 300 juta, apa saja, harus sudah matang. (RAB) Rencana Anggaran Biayanya harus jelas.	<p>Kerjasama antar 3 desa masih proses perencanaan baru diserahkan ke Bupati dan Kabupaten untuk persetujuan pencairan modal dan pendanaan sehingga harus dibuat RAB.</p>
TR	: Tapi memang potensi yang mau dikembangkan di 3 desa wisata lah ya pastinya?	
M	: <p>Jadi memang sepakat nomor satu wisata dulu. Dimana Glapan ada susur sungai, Japan sampai ke Penadaran ada susur sungai, juga ada kayak offroad. Kemudian yang Glapan yang ke Ginggang kan juga ada susur sungai, ada offroad juga. Nah Bukit Mbhayangkaki yang kelihatan dari itu, kebetulan juga ada 3 jalan, ini bukit yang ke Penadaran ada, yang ke Glapan ada, yang ke Ginggang ada. Jadi ada 3 jalur.</p> <p>Yang udah pernah kesana, nah itu ada 3 jalan. Yang ke Ginggang ada. Yang ke Ginggang sekitar 3,5 kilo. Yang ke Glapan 1 kilo, yang kesini 1,5 kilo. Jadi bukit inilah yang nanti akan dijadikan center land nya disitu. Kalau itu jadi, kalau itu sepakat. Yang lainnya adalah Ginggang itukan pertanian ya, kalau pun nanti ada program untuk edukasi pertanian ya mungkin Ginggang. Agro wisata iya, rencana memang agro, yang Ginggang itu mungkin ada melon, semangka. Yang Glapan ada jambu klutuk, jambu isi itu,</p>	<p>Potensi: sektor wisata (sungai & offroad)</p> <p>Titik tengah (center point) dari 3 desa ini: Bukit Mbhayangkaki.</p> <p>Ginggangtani: pertanian</p> <p>Rencana: argowisata - edukasi pertanian.</p> <p>Desa penadaran menjadi highlight dan pemeran utama karena sudah ada</p>

		ada itu. Tapi highlight nya harus disini, endingnya nanti disini. Karena yang disini sudah punya modal desa wisata itu.	model desa wisata.
TR	:	Jadi lebih terintegrasi ya Pak antara 3 desa itu?	
M	:	Ya, harus terintegrasi. Nah, Glapan dan Ginggang itu sebagai penyangganya. Mau gamau harus sepakat seperti itu. Karena gamungkin nanti pilot nya di Glapan ngak mungkin, karena disini sudah dinobatkan sebagai desa wisata. Ceritanya gitu. Ini bukan menang-menangan, enggak loh.	Desa Glapan dan Ginggang sebagai penyangga. Dikarenakan Penadaran sudah dinobatkan desa wisata
TR	:	Tapi rencananya bagus Pak.	
M	:	Iya, realistis. Kan kemarin 3 kepala desa disini juga.	
TR	:	Berarti yang tanggal 7/8 respon mereka gimana?	
M	:	Ya seperti itu. Mau gak mau. Walaupun gak ikhlas ya iya. Dan itu temen temen saya semua. Kepala desa Ginggang itu temen saya juga, yang Pak Lurah Glapan juga temen saya juga. Umur-umurnya kan seumur saya. Kalau Mas Lurah itu cucu saya itu. Monggo, itu kira kira. Karena memang Ginggang dan Glapan itu gak punya cerita, gak punya situs. Jadi apa namanya, kalau sejarah desanya itu nggak ada yang menggali dulunya. Gak ada orang yang bisa cerita. Kenapa Mbhayangkaki gitu. Kenapa Goa Maria? Kenapa Jembatan? Kenapa ini sedekah bumi? Kenapa itu apitan? Kenapa itu sumber? Itu semuanya ada ceritanya. Memang desa ini lahir itu karena dari sejarah. Glapan sama Ginggang itu enggak. Makanya bobotnya itu menjadi begini gituloh. kalau sana dijadikan endingnya nanti, nanti gak masuk, bobotnya ngak ada.	Kepala desa Glapan & Ginggangtani merupakan teman Pak Mugiman. Kekurangan desa lain: tidak memiliki cerita/sejarah & situs.
TR	:	Nah yang Ginggangtani itu ada perhutani ya Pak?	
M	:	Ada, ada Perhutani juga disana. Di bukit Mbhayangkaki itu kan lahan Perhutani tuh. Tapi diakui 3 desa. Aku juga punya bukit ini. Glapan juga punya. Penadaran juga punya. Makanya dan masing masing punya jalan semua. Jalan menuju kesana itu punya semua. Dan pemuda-pemudanya seneng kesitu semua. Pada trek-trekan ke atas gitu ya, sama sama claim, tapikan claimnya bahwa itu juga hutanku. Jadi itukan tanah hutan, sama-sama gak punya tapikan sama-sama nge-claim itu hutanku gituloh. Makanya	Masalah: sejarah kelam dengan desa Glapan Bukti Mbhayangkaki miliki Perhutani

		diadakan Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP). Dan sekarang harus biar terintegrasi tadi, antara 3 desa, maka dibentuklah BKAD tadi, Badan Kerjasama antar Desa. Supaya melahirkan kesepakatan kesepakatan. Karena ini penting, sejarah kelam itu sangat bahaya. Dulu kita perang terus sama Glapan, sampai jalan tuh gak bisa lewat atau jalan. Karena perang beneran. Tawuran, sering. Tahun tahun kemarin.	
TR	:	Oh.. tahun tahun ini, pak? belum lama? 2021 ini?	
M	:	Ya. 2000 kemarin masih. 2011 an. Makanya sejarah ini terus bergulir sampai dengan kita-kita ini harus melerai, harus dicari jalan keluar supaya ini bagaimana. Jalan ini dari mulai batas itu sudah Glapan, tapi yang lewat orang Penadaran, jalan nya desa Glapan, yang lewat masyarakat Penadaran gitu. Kalau macem-macem nanti tak tutup jalannya, menang sana kan. Sini gapunya jalan. Kalah kita, soalnya kita terisolir ditengah.	
TR	:	Berarti potensinya udah digali lah ya, Pak?	
M	:	Iya.	
TR	:	Pak, tapi penasaran deh. Kalau tadi bapak bilang kan SDM nya sudah penuh gitu ya Pak?	
M	:	Artinya penuh bukan berarti sempurna, tidak. SDM nya ini sudah ada yang misalnya nih, kalau masalah pariwisata wes sudah ada, BUMDes sudah jalan, Karang Taruna sudah ada, kemudian ada BPD yang mendukung. Pemerintah Desa yang mensupport. Terus Banyak masyarakat yang sudah ngerti bahwa disini nih desa wisata. Tapi bukan berarti terus jalan, ini masih banyak kekurangan, tapi sebenarnya SDM nya ini ada lah, digali sudah ada, tinggal bagaimana mengakomodir, dan bagaimana satu dengan yang lain ini bisa semangat bareng, satu visi satu misi. Kemudian ayok bareng bareng menyadari masyarakat bahwa desa ini butuh bersih, jangan sampai menjemur sembarangan, jangan sampai desa kita bau dan sebagainya. Itu perlu sosialisasi yang panjang. Dan perlu hmm guide. Perlu pemandu wisata, butuh orang-orang seperti itu. Orang yang mampu sebagai pemandu itu, sebagai yang mau sosialisasi terhadap masyarakat. Bahwa desa kita ini banyak tamu, tolonglah bersih, saluran bersih, limbah bersih. Itu yang berat, yang belum bisa kita laksanakan disini. Tapi sangat maklum karena biasanya pendidikan ini	SDM: BUMDes sudah jalan, ada karang taruna, BPD, pemerintah desa. Masalah: tetap masih ada kekurangan namun sudah ada SDM. Kebutuhan: sosialisasi masyarakat mengenai pengembangan sapa pesona. Tour guide / pemandu wisata Masalah: pendidikan warga desa.

		<p>mempengaruhi. Tingkat pendidikan kan sangat mempengaruhi kan. Kalau mbak mas mas ini, mungkin nggak orang berpendidikan mungkin pakaiannya seperti saya. Tapi mungkin karena berpendidikan itu kan tau tempat dan waktu. Oh saya tau mau ketemu siapa, oh konteksnya ini saya santai ya, pakai kaos. Oh ini kontesnya rapat ya, pakai baju rapih. Kalau masyarakat desa apalagi kan yang seumuran saya kesana itukan gak sekolah, sehingga ya mau ada tamu gak pakai baju misalnya. Itu kan kita yang ngerti, bukan mereka yang gak ngerti, tapi kita yang ngerti. Oh gitu ya orang desa, gitu, kira kira seperti itu. Dan itu mungkin gak terjadi hanya disini ya mas ya, mungkin ada yang lebih parah dari sini juga ada. Tapi mungkin Indonesia itu orang orang umur saya kesana itu, orang desa itu kayak gitu. Pola pikirnya masih sederhana, yang penting aku <i>ra</i> ganggu kamu, hidup hidup saya sendiri. Itulah kira kira untuk mencapai Sapta Pesona disini ya bentukannya seperti itu. Ya lagi lagi, seperti saya ini. Mohon maaf memang desa disini seperti ini. Jadi mohon mas-mas dan mbak disini harus banyak maklum bahwa ini desa.</p>	
TR	:	<p>Justru banyak loh pak orang yang ke desa untuk cari suasananya. Kayak tadi ya anaknya Duta Besar Jerman? Dia kesini kan mencari suasana desanya kan Pak. Gak semuanya lah.. Kadang justru ada nilai lebih dari desa yang gak ada di kota. Contoh misalnya saling sapanya, ramahnya. Itu mungkin udah gak ada lagi di kota.</p>	
M	:	<p>Ngomong-ngomong tadi, mas mbak liat tadi yang tadi disana itu ya? Tapi gak sampai yang ke makan baru itu ya?</p>	
TR	:	<p>Oh.. Enggak. Pas mau siap siap makannya kita turun. Biar gak kena antri.</p>	
M	:	<p>Jadi tidak liat lucunya berebutan itu ya? Tarik tarik gitu.</p>	
TR	:	<p>Tadi sempet liat baru pas dicampur aja gitu. Tapi katanya Pak Wiji itu ada sebagian juga dibungkus bawa pulang,</p>	
M	:	<p>Betul, ada juga makan disitu. Terus ada jalannya itu, dia tidak makan yang di depannya. Ya itu dari berpuluh puluh tahun itu, budaya itu gak ilang. Bukan karena dia laper, tapi emang kayak gitu. Serunya dan asiknya kayak gitu. Nanti prosesi iring-iringan itu nanti baru kali ini mau liat ya?</p>	<p>Keseruan Kirab Budaya Apitan</p>

TR	:	Iya iyaa.	
M	:	Gak papa nanti diliat aja. Itulah kayak gitu, melasti diadakan setiap tahun. Kalau saya bilang ngapain sih itu? Tapi disini gak bisa, meninggalkan tuh gak bisa. Itu orang sini masih harus kalau enggak nanti panen kita terpengaruh. Jadi kayak dikulturkan. Kalau saya sih apa itu, tapi orang sini gak mau. Satu keluarga, panggang satu ayam.	
TR	:	Iya tadi banyak sih, ada sesajen juga.	
M	:	Ini saya bau panggang ini. Karena saya ada pesanan 58 panggang. Jadi tadi lepas subuh udah manggang tadi. Selesai setengah 9. Sampai sekarang saya masih bau panggang. Saya gak mau deket deket, bau soalnya. Pesanan soalnya	Cerita pengalaman
TR	:	Ini bapak gak ada karyawan yang bantuin kah Pak?	
M	:	Dulu ada, sebelum pandemi. Terus setelah pandemi gak ada orangnya. Ya untungnya dulu itukan masih bawa sodara sama anak, sekarang ada 1 yang sebelah. Kita andaikan yang paling deket, karena saya dan ibu kan sudah tua, kadang sebelum jam 6 udah tutup capek kan. Kalau ada dia diterusin. Cari yang deket.	Karyawan sebelum pandemi ada, sekarang tidak ada hanya bantuan orang dekat
TR	:	Pak boleh tau gak, kan kalau yang pariwisata itukan ada SDM SDM yang kayak tour guide, unit usaha juga ada karyawannya. Itu gimana tuh pak? Udah ada karyawan tetap kah, atau semuanya masih volunteer/sukarelawan?	
M	:	Ya, ini.. rencana besarnya itu nanti akan kita bicarakan, itu rencana Mas Lurah sana, Kepdes itukan. Jadi bagaimana begitu ada tamu itu, ada guidenya, yang bisa cerita. Kalau tamunya mau ke Goa Maria, ada yang cerita, ada yang menjelaskan. Kalau nanti misalnya edukasi pelatihan gamelan itu, kan ada yang bisa menjelaskan, itu akan kita tata semua. Itu orangnya ada semua, kamu bagian ini, gitu. Intermezzo juga, welcome drink nya itu apa. Itu perlu, karena sebenarnya kita punya mas. Mau wedang sereh, dan madu itukan juga ada juga. kita punya. Wedang jahe kita punya. Kemudian, wedang temulawak punya kita, bahkan temulawak kita uda sampe Jakarta. Yang sachet an itu mas. Yang bubuk temulawak itu.	Kebutuhan: tour guide yang dapat menjelaskan setiap atraksi yang ada
TR	:	Temulawak itu apa? Bentuknya apa?	

M	:	Temulawak itu herbal. Ada yang bubuk, kalau mau yang utuh juga ada. Di pasar banyak. Tapi yang sudah diolah kan disini ada. Disini udah sampai dikirim ke Jakarta, jadi kalau untuk welcome drink tinggal mau pakai wedang apa. Sebenarnya itu udah punya itu. Kemudian untuk oleh oleh UMKM kita juga luar biasa, tapi sayang izinnya belum keluar dari Kabupaten.	Masalah: izin hak paten UMKM belum keluar dari Kabupaten
TR	:	Oh yang AMDK itu ya Pak?	
M	:	AMDK iyaaa, lalu makanan khas udah masuk semua.	
TR	:	Terus izin UMKM itu untuk apa Pak?	
M	:	UMKM kan untuk hak patennya kan, Kita udah dizinkan, tapi semuanya harus terakreditasi. Maksudnya harus terdaftar supaya di kemudian hari gak ada kenapa napa.	Hak paten untuk UMKM
TR	:	Iya pak. Kemarin kan kita sempet liat packaging nya, brandingnya. Mak Jum sempet bikin. Kemarin kan kita sempet liat kemasannya, kita mikirnya, kita sebenarnya ada konsep gamblangnya, sempet ada obrolan sama Mas Jum, tentang pariwisata kan terintegrasi juga sebenarnya. Kemarin kita sempet mikir apa kita bantu di branding, mungkin di produk UMKM, wisatanya. Jadi dalam wisata ini, semua unit usahanya kan terlibat, jadi kita mikir konsep rebranding ini bisa nih, bagus sepertinya.	
M	:	Iyaaaa	
TR	:	Iya kemarin kan sempet dikasih sama Mas Jum datanya, dengan Banyu Bumi, terus pas kita lihat design packaging nya, kayak monoton. Jadi kita coba buatin, ada gambar pohon, terus kita coba coba. Cuman ini masih kasar banget, masih prototype, ini print nya buru-buru, jadi keliatannya gak rapih. Tapi kira kira begini, tapi warnanya lebih terang lagi. Jadi nantinya lebih menarik wisatawan. Pengennya, rasanya lebih uniknya ada	Memberikan prototype botol minum
M	:	Jadi keliatan ada manis manisnya ya? Hehe	
TR	:	Gak hehehe. Iya, kan ada 100% Penadaran juga. Bisa ditonjolkan disitunya. Sama sebenarnya kita kemarin juga sempet kepikiran, kita kan liat temen temen foto, kita tuh mikir pengen coba kali ya, kita buatin menu, atau kita bantuin.	

M	:	Iya, ini sudah melebihi ekspektasi saya ya. Aku tuh mau bikin kayak gini nih, tapi gimana caranya ya?	
TR	:	Kita udah bikin, tapi ada kesalahan harga. Tapi bisa lah kita bantu, kalau kedepannya mau diganti ganti bisa.	
M	:	Saya tuh kemarin begini.. Aku tuh mau bikin kayak gini, gimana caranya ya? caranya yang difoto sapa saja. lah kalau ginikan gausah tanya, ini sudah bisa cerita, kayak gini yang saya maksud	
TR	:	Iya, tapi sebenarnya kalau ada foto riil nya juga bagus sih. Cuman kan kemarin kita masih ide kasar aja. Ini kita mikirnya gara gara liat banner disini loh, yang pertama itu. Terus kayaknya kurang deh, kita gak tau ukurannya berapa, tapi kita buat aja dulu, cuman emang masih ada kesalahan di harga nya.	
M	:	Ini contohnya gak papa mbak. Giniloh maksud saya, saya mau bikin tapi gak bisa.	
TR	:	Mungkin juga bisa dipesen ke kita apa yang kurang, apa yang mau ditambahin. Nanti kita bisa bantu buatin	
M	:	Bu, ini maksudnya kayak ginikan? (menanyakan kepada istrinya) Cuman kan kita caranya ngomong aja susah, mau bikin apa gitu.	
TR	:	Iya, ini ada signaturenya juga kita masukin Lumpangnya. Cuman angka harganya salah. Mungkin nanti kalau ada kenaikan atau perubahan harga bisa disesuaikan.	
M	:	Bisa disesuaikan baik ukuran maupun harganya?	
TR	:	Iya, nanti juga bisa tambahin logo Bumdesnya. Biar lebih terintegrasi konsep awalnya.	
M	:	Iya memang pengen bikin begini, mau ngomong aja susah. Ngomong namanya apa juga namanya gak bisa.	
M	:	(terpotong) Oh, ini tadi di WA sama Mas Sawiji mau ikut arak arakan gak? Udah mau mulai.	
TR	:	Oh oh iya iya, Udah mau Jam 1 ya	
M	:	Ikut dulu, nanti ngomong-ngomongnya yang ada mau diomongkan baru.	